

SKRIPSI

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK BERAKHLAKUL
KARIMAH DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTAGAJAH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

RESTI AGUSTIANI

NPM: 1701010166



Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO

TAHUN AKADEMIK 1443 H/ 2022 M

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK BERAKHLAKUL
KARIMAH DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTAGAJAH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Resti Agustiani

NPM: 1701010166

Pembimbing: Dr. Mahrus, As' ad M.Ag

Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO

TAHUN AKADEMIK 1443 H/ 2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725)41507 : Fax. (0725)47296 : website: www.metrouniv.ac.id : E-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Dimonaqsyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami melakukan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh saudari:

Nama : Resti Agustiani
NPM : 1701010166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK BERAKHLAKUL KARIMAH DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTAHAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimonaqsyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 3 Desember 2021
Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211996031001

PERSETUJUAN

Judul : PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK
BERAKHLAKUL KARIMAH DI DESA PURWOREJO
KECAMATAN KOTAHAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : Resti Agustiani

NPM : 1701010166

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Monaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Metro, 3 Desember 2021
Dosen Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad. M.Ag
NIP. 196112211996031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 : Fax. (0725) 47296 : website: www. Tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-0059/In-28-1/D/PP-00-9/01/2022

Skripsi dengan judul: PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK BERAKHLAKUL KARIMAH DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. Disusun oleh Resti Agustiani, NPM 1701010166, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/ 16 Desember 2021.

TIM PENGUJI

Moderator : Dr. Mahrus As'ad, M.Pd
Pembahas I : Yuyun Yunarti, M.Si
Pembahas II : Dedi Wahyudi, M.Pd.I
Sekertaris : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 196206121985031006

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK BERAKHLAKUL
KARIMAH DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTAGAJAH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

ABSTRAK

**Oleh:
RESTI AGUSTIANI**

Keluarga sebagai orang yang paling dekat dengan anak memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan dan peningkatan kesehatan jiwa anaknya dan orang tua yang menjadi motor penggerakannya. Orang tua juga memiliki kewajiban dalam mendidik serta membimbing anak-anak mereka dengan nilai-nilai pendidikan yang baik, sebab bagaimanapun orang tua tidak bisa terlepas dari komunitas keluarga ataupun sosialnya. Dalam keluarga, orangtua juga harus melatih anak mereka untuk melakukan ibadah sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam agama, selain itu anak juga mulai dibiasakan berperilaku sopan di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan Pra-Survey yang dilakukan di Desa Purworejo kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat dilihat bahwa sudah terjadi kemunduran akhlak pada sebagian diri anak-anak tersebut, baik yang masih berumur di bawah 10 tahun maupun yang diatas 10 tahun. Terbukti dari semakin banyaknya perilaku-perilaku yang kurang baik yang di lakukan anak-anak tersebut seperti: mereka sering membantah perintah kedua orangtuanya misalnya berkata "ah", memotong pembicaraan, minum-minuman keras, selalu berkata kotor yang tidak seharusnya dikatakan, bermain ponsel ketika sedang bersama orang lain, serta kurangnya melaksanakan perintah agama seperti melaksanakan sholat dan puasa. Hal ini jika dibiarkan dapat menjadi racun bagi anak-anak lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam membentuk anak berakhlakul karimah di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dan juga untuk mengetahui strategi keluarga dalam pembentukan anak berakhlakul karimah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Kemudian untuk tehnik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah sangat baik dengan melalui berbagai macam peran keluarga dan cara pelaksanaan tersebut akan menjadi suatu hal yang baik bagi anak agar akhlak, ibadah, dan sebagainya menjadi lebih baik. Dari penelitian ini juga terdapat hasil dari peran keluarga yaitu, sholat menjadi tekun, anak berututur kata lebih sopan kepada orang yang lebih tua darinya, dan juga bertanggung jawab.

Kata kunci: peran keluarga, akhlakul karimah, pembentukan akhlak

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RESTI AGUSTIANI
Npm : 1701010166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, November 2021



RESTI AGUSTIANI
NPM.1701010166

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” .(Q.S At-Tahrim 66:6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin segala ketulusan dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia nya untuk mengiringi langkahku untuk mencapai cita-cita dalam menyelesaikan keberhasilan study ku ini maka penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Handa Supardi dan Ibuku Ismiyati yang telah mengasuh, membimbing dan mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta senantiasa selalu memberi dukungan, motivasi, dan mendoakan ku dalam meraih keberhasilan study ku.
2. Adikku tersayang Rani Maryani dan Tria Febiana Putri. yang selalu memberi semangat dan mendoakanku untuk keberhasilan study ku.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendo' akan keberhasilanku.
4. Dan Almamaterku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim,

Dengan mengucap puja dan puji syukur akan kehadiran Allah SWT, Yang telah memberikan karunia-Nya dan pertolongan-Nya kepada seluruh umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas skripsi. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

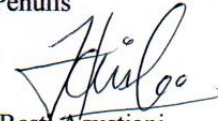
1. Dr. Hj. Nurjanah, M. Ag selaku rektor IAIN Metro.
2. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua jurusan PAI.
3. Bapak Mahrus, As' ad M.Ag, selaku dosen pembimbing Skripsi
4. Bapak Drs. H. Ponirin selaku kepala desa Purworejo yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di desa ini.
5. Serta Bapak/Ibu orang tua penulis dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Sahabat-sahabat penulis Irfan Wahyudi, Heni Yuliana Wati, Lilik Nurhayati, Siti Karomatul Hasanah, Lupi Novita, dan Riski Anisa yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

Skripsi ini telah penulis susun dengan semaksimal mungkin dan terlepas dari semua itu, penulis menyadari bahwasannya skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu,

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna melengkapi skripsi ini.

Metro, 8 Maret 2021

Penulis



Resti Agustiani

NPM: 1701010166

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Makalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Penelitian yang Relevan.....	6
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Akhlakul al-Karimah	9
1. Pengertian Akhlak al-Karimah	9
2. Sumber-sumber Ajaran Akhlak al-Karimah	11
3. Nilai-nilai Ajaran Akhlak al-Karimah	13
B. Anak Berakhlak al-Karimah.....	16
1. Pengertian Anak Berakhlak al-Karimah	16
2. Ciri-ciri Anak Berakhlakul Karimah.....	16
3. Urgensi Anak Berakhlakul Karimah.....	17
C. Peran Keluarga dalam Membentuk Anak Berakhlakul	

	Karimah.....	21
	1. Pengertian Keluarga.....	21
	2. Macam-macam Peran Keluarga	22
	3. Fungsi Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Akhlak ...	25
	4. Kesulitan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak..	26
	5. Strategi Keluarga dalam Pembentukan Anak Berakhlakul Karimah.....	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis dan Sifat Penelitian	37
	1. Jenis Penelitian.....	37
	2. Sifat Penelitian	37
	B. Sumber Data	38
	1. Data Primer	38
	2. Data Sekunder	38
	C. Teknik Pengumpulan Data	39
	1. Wawancara.....	39
	2. Observasi.....	40
	3. Dokumentasi	41
	4. Triangulasi	42
	D. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Temuan Umum	44
	1. Sejarah Berdirinya Desa Purworejo.....	44
	2. Letak Geografi Desa Purworejo.....	44
	3. Demografi Masyarakat.....	48
	4. Sarana dan Prasarana Desa Purworejo.....	52
	5. Struktur Pemerintahan Desa Purworejo	52
	B. Temuan Khusus	54
	1. Peran Keluarga dalam membentuk Anak Berakhlakul Karimah di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah	54

	2. Analisis Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak	57
	3. Hasil Peran Keluarga dalam Membentuk Anak Berakhlakul Karimah Di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.....	61
	C. Pembahasan	62
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Purworejo	49
Tabel 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan dari Agamanya	50
Tabel 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan dari Mata Pencarian.....	50
Tabel 4 Sarana dan Prasarana Desa Purworejo.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	45
Sruktur Kepemimpinan Desa Purworejo	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline	71
2. Alat Pengumpul Data	74
3. Surat Izin Research	75
4. Surat Tugas	85
5. Surat keterangan Research	86
6. Surat izin Pra-Survey	87
7. Surat balasan Pra-Survey	88
8. Surat bimbingan skripsi	89
9. Surat keterangan bebas pustaka	90
10. Surat keterangan bebas jurusan PAI	91
11. Kartu konsultasi bimbingan skripsi.....	92
12. Surat keterangan lulus uji turnitin	93
13. Riwayat hidup	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terbentuknya keluarga dikarenakan adanya sebuah ikatan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang sah baik secara hukum maupun syariat Islam. Dengan adanya pernikahan Allah SWT memberikan kebahagiaan didalam rumah tangganya berupa anak. Dengan kehadiran seorang anak juga akan menjadi perekat keharmonisan didalam keluarga.

Keluarga sebagai orang yang paling dekat dengan anak memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan dan peningkatan kesehatan jiwa anaknya dan orang tua yang menjadi motor penggerakannya. Orang tua juga memiliki kewajiban dalam mendidik serta membimbing anak-anak mereka dengan nilai-nilai pendidikan yang baik, sebab bagaimanapun orang tua tidak bisa terlepas dari komunitas keluarga ataupun sosialnya. Setiap anggota keluarga dan juga masyarakat secara tidak disengaja merupakan pendidik untuk setiap anak.¹

Maka dari itu orang tua harus mengetahui kaidah-kaidah pendidikan supaya dapat melahirkan generasi-generasi yang berguna bagi nusa bangsa. Kerna baik dan buruknya kepribadian seorang anak dimasa mendatang banyak ditentukan oleh pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari orang tuanya. Karena pendidikan di dalam keluarga dapat memberikan keyakinan agama, serta nilai budaya yang mencakup nilai,

¹ Dr. Moh. Roqib, M.Ag, ILMU PENDIDIKAN ISLAM: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), 38.

moral keterampilan serta sikap hidup yang mendukung kehidupan di masyarakat. Dalam keluarga, orangtua juga harus melatih anak mereka untuk melakukan ibadah sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam agama, selain itu anak juga mulai dibiasakan berperilaku sopan di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam membiasakan anak-anak terhadap perbuatan baik maka harus diajarkan sejak kecil, sehingga dengan seiring berjalannya waktu akan tumbuh rasa senang di dalam dirinya melakukan perbuatan-perbuatan yang baik tersebut. Pendidikan dapat di berikan melalui hal yang nyata berupa tindakan dan tingkah laku keluarga yang tidak disadari akan ditiru oleh seorang anak. Keluarga khususnya orang tua tidak hanya memberikan atau bahkan menyuruh anak untuk melakukan sesuatu, tetapi harus dicontohkan atau dilakukan terlebih dahulu oleh orang tua itu sendiri. Akan tetapi dalam setiap pelaksanaan pendidikan yang di lakukan oleh orang tua tidak sedikit terjadi dikotomi fungsi orangtua, yang menyangkut beberapa pembagian tugas orangtua dalam keluarga. Sehingga sebagian dari mereka berpendapat bahwa tugas mendidik anak merupakan tanggung jawab ibu, sedangkan ayah hanya memiliki tanggung jawab mencari nafkah.

Berdasarkan Pra-Survey yang dilakukan di Desa Purworejo kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat dilihat bahwa sudah terjadi kemunduran akhlak pada sebagian diri anak-anak tersebut, baik yang masih berumur di bawah 10 tahun maupun yang diatas

10 tahun. Terbukti dari semakin banyaknya perilaku-perilaku yang kurang baik yang dilakukan anak-anak tersebut seperti: mereka sering membantah perintah kedua orangtuanya misalnya berkata "ah", memotong pembicaraan, minum-minuman keras, selalu berkata kotor yang tidak seharusnya dikatakan, bermain ponsel ketika sedang bersama orang lain, serta kurangnya melaksanakan perintah agama seperti melaksanakan sholat dan puasa. Hal ini jika dibiarkan dapat menjadi racun bagi anak-anak lainnya.

Mengenai permasalahan yang terjadi khususnya tentang bagaimana akhlak anak di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah ternyata ada beberapa faktor yang berpengaruh bagi akhlak anak yang mengakibatkan anak melenceng dari apa yang diharapkan, salah satunya yaitu kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, seperti kurang peduli dengan setiap aktifitas yang dilakukan sang anak di luar rumah, kurangnya perilaku yang baik yang dilakukan orangtuanya, baik berupa perkataan maupun perbuatannya, kurangnya pendidikan yang diberikan kepada anak terkhusus pendidikan agama, baik dari segi ibadah, iman, ataupun etika.

Pengaruh keluarga khususnya orang tua amat sangat besar dalam pembentukan akhlak pada diri sang anak, sehingga keluarga harus senantiasa menjalankan perannya dengan baik. Karena dengan memberikan dasar pendidikan pada anak sejak dini akan menciptakan suatu pengalaman yang tidak bisa dilupakan sepanjang hidup anak.

Seperti misalnya: (1) Mengajari anak mengucapkan kata tolong dan juga terimakasih. Karena banyak anak yang belum mengerti bagaimana seharusnya meminta tolong dan juga berterima kasih. Hal ini sebenarnya merupakan masalah kebiasaan, maka dari itu orang tua harus sering membiasakan anak-anaknya untuk mengucapkan kata-kata tersebut setiap hari. Orang tua juga perlu memberikan contoh kepada mereka di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan cara mengucapkan terimakasih kepada setiap orang yang telah membantunya. (2) Mengajari anak menghormati sesama. Sebagai orang tua seharusnya juga mengajarkan anak untuk selalu bisa memahami serta menghormati sesamanya. Dengan begitu anak akan mengerti bahwa dia dan teman-temannya memiliki hak yang sama. (3) Mengajari anak selalu menghormati orang yang lebih tua. Menghormati orang yang lebih tua merupakan salah satu norma kesopanan yang sangat penting di lingkungan masyarakat. Orang tua harus mengajarkan anak-anaknya untuk selalu berbicara sopan, seperti tidak boleh membentak orang tua ataupun orang yang lebih tua. Sehingga dengan demikian akan terbentuk suatu kebiasaan perilaku yang baik pada anak.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan didalam keluarga adalah pendidikan awal bagi sang anak, sebab dari lingkungan keluargalah anak-anak pertama kali mengenal dunia, dan anak akan didik oleh kedua orangtuanya, sehingga pengalaman

yang didapat dimasa anak-anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan dari beberapa masalah yang ada, maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi guna mengetahui tentang peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Setelah melihat latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apasaja sumber-sumber ajaran akhlakul karimah?
2. Bagaimanakah peran keluarga dalam membentuk anak berakhlakul karimah di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah?
3. Apasaja metode-metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak anak di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Ada pula tujuan penelitian yang penulis lakukan yaitu
 - a. Untuk mengetahui peran keluarga dalam membentuk anak berakhlakul karimah di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

- b. Untuk mengetahui strategi keluarga dalam pembentukan anak berakhlakul karimah di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada keluarga dalam membentuk anak berakhlakul karimah di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber masukan dan informasi bagi keluarga agar lebih berperan lagi untuk akhlak anak di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

D. Penelitian Relevan

Sebelumnya penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Marini Amelia Sugesti dengan judul “ Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ” . dimana di penelitian tersebut hampir memiliki kesamaan masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Ia menyimpulkan bahwa dari 25 keluarga hanya 5 keluarga saja yang dengan benar menjalankan perannya, sedangkan untuk sisanya terjadi ketidak seimbangan di dalam melaksanakan perannya dan bahkan ada

yang sama sekali tidak menjalankan perannya. Di dalam penelitian ini Marini juga menjelaskan hambatan yang di hadapi tersebut berasal dari keluarga itu sendiri, pengaruh kemajuan teknologi saat ini, pengaruh lingkungan yang negatif, dan juga dari ekonomi keluarga yang rendah.²

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ekasari yang berjudul “ Peran Keluarga Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam ” . ia menyimpulkan bahwa peran keluarga dalam membentuk jiwa keagamaan anak itu diantaranya, peran ibu dalam keluarga, peran ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar dan konsisten, dan peran ibu sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak. Ekasari juga menjelaskan faktor-faktor yang menghambat perkembangan jiwa sang anak tersebut di sebabkan karena broken home, perceraian, ayah yang di penjarakan, serta kematian salah satu orang tuanya.³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Riyan Safendi dengan judul Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung” dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk akhlak anak ada 3 yaitu terkait

² Marini Amelia Sugesti,” Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” , dalam etd.iain-padangsidempuan.ac.id, diakses pada tanggal 16 Februari 2021.

³ Ekasari,” Peran Keluarga dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam” dalam repository.um-palembang.ac.id, diakses pada tanggal 18 Februari 2021.

dengan mendidik akidah dan keimanan anak, menguatkan, mendidik akhlak anak, serta mengarahkan potensi pada anak.⁴

Penelitian relevan yaitu untuk melihat persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dan dari beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini sama-sama membahas tentang peran dari anggota keluarga khususnya orangtua dalam pembentukan akhlak anak dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Riyan Safendi, yaitu lebih spesifik membahas peran orangtua, sedangkan dipenelitian ini membahas tentang peran keluarga, yaitu peran keluarga sebagai guru, peran keluarga sebagai teman, peran keluarga sebagai hakim, peran keluarga sebagai pengawas, dan lain sebagainya.

⁴ Riyan Safendi, "Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung", dalam repository.metrouniv.ac.id, diakses pada tanggal 9 Februari 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak al-Karimah

1. Pengertian Akhlak al-Karimah

Akhlak adalah hal ihwal yang telah melekat pada jiwa seseorang. Dari situ timbullah perbuatan-perbuatan yang tanpa difikir terlebih dahulu. Jika perilaku seseorang itu menciptakan perbuatan-perbuatan yang baik menurut fikiran maka hal tersebut disebut dengan akhlak yang baik (akhlaqul karimah). Apabila perilaku tersebut menimbulkan hal sebaliknya maka disebut dengan akhlak yang buruk (akhlaqul madzmumah).¹

Didalam bahasa arab kata akhlak merupakan jama' dari *khuluq*. Sedangkan secara etimologi, khuluk diartikan sebagai *ath-thab' u* (karakter) dan juga *as-sajiyyah* (perangai).²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak memiliki arti kelakuan atau budi pekerti. Sedangkan didalam bahasa Yunani definisi *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau juga *ethos*, yang artinya perasaan batin, dan juga adab kebiasaan.

Sedangkan untuk menjelaskan arti dari kata akhlak dari segi istilah ini kita dapat merujuk pada berbagai pendapat para ahli. Sebagai contoh Imam Al-Ghazali dalam bukunya *ihya ulumuddin* mengatakan

¹ Raras Huraerah, RIPAIL Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap (Jakarta: Jal Publishing, 2011), 44.

² Dr. M. Syukri Azwar Lubis, MA, Materi Pendidikan Agama Islam (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 40.

bahwasannya “ Akhlak merupakan suatu daya kekuatan (sifat) yang sudah tertanam didalam jiwa dan mendorong manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dari fikiran serta mewujudkannya kedalam tingkah laku dan perbuatan.³

Adapun akhlak menurut Anis Matta yaitu nilai dan pemikiran yang sudah menjadi sikap mental dan sudah mengakar pada jiwa seseorang, lalu terlihat dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku yang sifatnya tetap, refleks, dan natural atau tidak dibuat-buat. Jadi akhlak adalah suatu kondisi yang telah menyatu dalam jiwa dan menjadi kepribadian lalu dari situ timbullah berbagai macam tingkah laku dengan spontan.⁴

Sedangkan untuk kata “ Karimah” didalam bahasa Arab bermakna terpuji, baik ataupun mulia. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas mengenai akhlak dan juga karimah, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlakul karimah yaitu segala budi pekerti baik itu yang ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran serta pertimbangan yang mana dari sifat itu berubah menjadi budi pekerti yang utama dan juga dapat meningkatkan harkat serta martabat manusia. Lalu menurut Ibn Qayyim yang di maksud dengan

³ Mohammad Adnan, “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018). 78

⁴ Firdaus , “ Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis,” *Jurnal Al-Dzikra* 11, no. 1 (2017). 58

akhlakul karimah yaitu peringai ataupun tabi' at yaitu ibaratkan dari sesuatu batin dan peringai jiwa yang di miliki oleh seluruh umat manusia.⁵

2. Sumber- sumber Ajaran Akhlak al-Karimah

Pandangan Al-Ghazali tentang sumber-sumber akhlak ialah berkaitan dengan pemikirannya tentang ilmu, sebab menurut beliau akhlak adalah bagian dari ilmu. Sementara itu dalam memahami ilmu, Al-Ghazali mendasarkan pemikirannya pada ajaran Islam dan sebagai respon terhadap pemikiran yang berkembang saat itu.

Menurut Al-Ghazali kemampuan indera dan akal bersifat terbatas dalam mengungkap kebenaran. Namun keberadaan indera dan akal tidak dapat diabaikan begitu saja. Dalam pandangannya, kebenaran itu bukan hanya pada kebenaran inderawi (*kongkrit*), tetapi dibalik itu terdapat kebenaran (*abstrak*). Kebenaran kongkrit adalah kebenaran yang dapat dipantau oleh panca indera, dapat dilihat, dirasa, didengar, bahkan dicerna akal pikiran.⁶ Kebenaran itu disebut kebenaran pengetahuan (*Muamalah*), yaitu pengetahuan yang dapat ditulis secara sistematis dan berhubungan dengan kata-kata yang dapat diterima dan dipelajari orang lain. Adapun kebenaran abstrak berada dalam ide, *Transenden* yang ia disebut pengetahuan (*Mukasyafah*).

⁵ M. Zain Irwanto & Muhammad Syahrul, *Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI)*, (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Medis, 2021) h.7-8

⁶ Abdul & Nurul Musyafak, *PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH PERSPEKTIF ILMU TASAWUF*, (Indramayu, CV. Adanu Abimata, 2021) h.22

Pengetahuan ini sulit ditembus kata-kata dan tidak dapat dijangkau akal.

Untuk memahami ilmu *Mukasyafah* tidak ada jalan lain kecuali jalan Al-Qur' an dan Al-Hadist, karena *Mukasyafah* merupakan kebenaran yang bersifat *Vertikal* dan bermuara langsung dari Allah. Bahkan kebenaran *Mukasyafah* itu adalah kebenaran tentang Allah. Sampai pada tingkat *Mukasyafah* berarti manusia telah mendekati kepada pemahaman Ilahi. Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* Al-Ghazali menjelaskan bahwa pengetahuan *Mukasyafah* ialah ilmu yang hanya untuk mengetahui sesuatu yang perlu diketahui dan tidak perlu diamalkan. Ilmu itu dapat dicapai dengan jalan mengolah batin. Sama seperti halnya dengan para filosof Muslim yang sebagian besar mengandalkan akal dan hati, bahkan para filosof itu yakin bahwa akal dan hati bisa sampai pada pengetahuan tentang Ilahi. Hal ini seperti Al-Farabi dan Ibnu Sina yang melahirkan teori sepuluh Intelegensia, yang merupakan perpaduan antara teori Aristoteles dan emanasi Neo Plantonisme dengan Islam. Hal ini merupakan rasionalisasi semua ajaran agama, termasuk masalah-masalah rahasia kebenaran Ilahi, padahal pada prinsipnya tidak semua kebenaran itu mampu dijangkau oleh akal, melainkan semua anasir itu tetap dapat bisa diterima oleh akal.

Lebih jauh Al-Ghazali memiliki pandangan sentralisasi ilmu pada Allah sebagai pemiliknya dan adapun manusia ialah sebagai

pengembangnya. Begitu pula tampak jelas bahwa ilmu itu adalah sebagai keutuhan dimensi dalam ikatan Tauhid, tidak dapat dipisahkan dan juga tidak bersipat kaku. Artinya peranan Allah tidak sewenang-wenang sekalipun Dia *Khaliq*, melainkan kemampuan atau potensi diberikan kepada manusia agar dia mencapai tingkat tertinggi dalam hidupnya (sebagai Insan Kamil dalam wacana Sufi), yakni dengan ilmunya manusia sampai mendekati rahasia Allah melalui bisikan yang diberikan dengan perantara Nuraninya.

Bagi Al-Ghazali usaha untuk merumuskan dan mereaktualisasikan nilai-nilai dasar Akhlak tidak diperlukan lagi, karena semua aturan etik tersebut telah termuat dalam kitab suci. Al-Ghazali khawatir jika manusia diberi kesempatan merumuskan kembali nilai-nilai dasar yang termuat dalam kitab suci justru akan menjauh dari kitab suci. Namun demikian Al-Ghazali tetap menggunakan akal dalam menyusun aturan-aturan Akhlaknya. Al-Ghazali menyatakan bahwa ber-*Taklid* (meniru) dengan mengenyampingkan akal ialah kebodohan, sedang menuruti akal semata tanpa mengindahkan ajaran Al-Qur' an dan Al-Sunnah adalah Ketololan.

3. Nilai-nilai Ajaran Akhlak al-Karimah

Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam ilmu Tasawuf yang perlu di Internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah:

a. Nilai Ilahiyyah (ketuhanan)

Nilai Ilahiyyah merupakan nilai yang tertinggi dibandingkan dengan nilai lainnya, karena nilai ini berhubungan langsung dengan Allah. Nilai Ilahiyyah merupakan penjelasan mengenai hubungan antara manusia dengan Allah Swt, yang mencakup keimanan kepada Allah Swt dan pibadatan kepada-Nya. Nilai yang terdapat dalam Akhlakul Karimah perspektif ilmu Tasawuf tercermin dari bentuk ketaatan seseorang hamba kepada Allah dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya.

Karena tujuan utama Akhlakul Karimah perspektif ilmu Tasawuf dan pendidikan karakter adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mendapatkan Ridha-Nya, maka aktivitasnya harus difokuskan pada sesuatu yang mendekatkan diri kepada Allah atau petunjuk pada sifat-sifat terpuji.

Nilai-nilai ini tidak akan mungkin tumbuh hanya melalui pemberian materi ajaran Akhlakul Karimah persepektif ilmu Tasawuf saja, tetapi lebih penting lagi melalui penciptaan lingkungan, memberikan latihan dan pengalaman, serta proses yang mendukung tumbuhnya keimanan atau proses penghayatan sampai pada makna Akhlakul Karimah Persepektif ilmu Tasawuf, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling mendukung.

b. Nilai Insaniyyah (kemanusiaan)

Nilai Insaniyyah merupakan nilai kemanusiaan dalam hubungan dengan sesama manusia. Dengan kata lain, nilai hidup yang tumbuh dan berkembang dari peradapan manusia. Hal ini merupakan penjelasan hubungan antara manusia dengan sesamanya, yang mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan sesama manusia. Nilai yang terdapat dalam Akhlakul Karimah perspektif ilmu Tasawuf tercermin dalam kesadaran seseorang untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia tanpa melihat latar belakang mereka. Nilai Insaniyyah mencakup dimensi individu dan masyarakat. Pada dimensi individual dapat berarti mewujudkan kesempurnaan dan integritas individu, sedangkan pada dimensi sosial mencakup kekuatan masyarakat, kemajuan yang berkesinambungan, terpadu, stabil, tolong-menolong, solidaritas, ikhlas dan tanggung jawab. Hal ini selaras dengan ciri-ciri ajaran agama islam yang dijelaskan oleh wahyu Al-Qur' an dan Al-Hadist yang tidak menghendaki kekerasan, melainkan kasih sayang terhadap sesama, membebaskan manusia dari semua bentuk penindasan dan eksploritasi perseorangan, sosial maupun alam menuju transdensi Tuhan, yakni suatu persatuan seluruh keberadaan manusia atas satu prinsip universal.

c. Nilai Alamiyah (kealaman)

Nilai Alamiyah yang dimaksud adalah nilai hubungan manusia dengan lingkungan dan alam sekitar. Pelestarian alam, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, gunung, laut, dan lain sebagainya menjadi tanggung jawab manusia. Nilai yang terkandung dalam Akhlakul Karimah perspektif ilmu Tasawuf tercermin dalam kesadaran manusia untuk menyayangi binatang, merawat tumbuh-tumbuhan, dan melestarikan alam.

B. Anak Berakhlakul al-Karimah

1. Pengertian Anak Berakhlak al-Karimah

Anak yang berakhlak baik yaitu mereka yang memiliki segala sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Seorang anak harus memiliki akhlak yang baik sejak kecil karena anak tersebut akan mampu mengatasi pengaruh buruk di lingkungan sekitarnya. Jika seorang anak memiliki akhlak yang baik, maka ia tidak akan mudah terpengaruh dengan lingkungannya dan tidak akan berubah pendiriannya.

2. Ciri-ciri Anak Berakhlak al-Karimah

Syekh Umar mengatakan dalam pembahasan kedua Akhlak Lil Banin Juz 1 bahwa seorang anak yang beradab yaitu mereka yang sudah memuliakan kedua orang tuanya dan juga para guru-gurunya. Seorang anak yang beradab juga akan memuliakan saudara-saudaranya terkhusus yang lebih tua umurnya darinya, seorang anak yang beradab

juga pastinya akan memuliakan orang yang lebih tua darinya. Seorang anak yang beradab yaitu mereka yang menyayangi saudaranya yang lebih muda darinya dan menyayangi semua orang yang lebih muda darinya.

Syekh Umar bin Achmad Baradja melanjutkan bait tentang anak yang beradab yaitu seorang anak yang beradab adalah mereka yang selalu jujur di dalam setiap perkataannya. Dan anak yang beradab yaitu yang bertawadhu ataupun rendah hati kepada sesama manusia. Anak yang beradab juga akan senantiasa bersabar dari gangguan yang datang dihidupnya dan tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak yang lain. Anak yang beradab juga tidak akan berkelahi dengan sesama temannya, dan anak yang beradab juga tidak akan meninggikan suara apabila sedang berbicara ataupun sedang tertawa.

3. Urgensi Anak Berakhlak al-Karimah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana guna mewujudkan suasana didalam proses pembelajaran serta memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi anak baik dari segi jasmani maupun rohani yang diberikan oleh orang dewasa seperti orang tua dan guru kepada anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Anak merupakan salah satu objek yang utama dalam pembentukan akhlak karimah, maka perlu diberikan bimbingan dan juga latihan yang lebih cermat di dalam etika kehidupan sehari-hari. Agama Islam memandang akhlak sangatlah penting bagi semua umat

manusia, bahkan termasuk bagian yang tidak dapat di pisahkan didalam kehidupan. Kepentingan akhlak tersebut tidak hanya dirasakan oleh beberapa manusia itu sendiri didalam kehidupan berkeluarga serta bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak dirasakan sangat begitu penting dalam kehidupan sebab dengan adanya akhlak maka seseorang dapat mengatur kehidupannya dan juga dapat membedakan yang mana yang baik dan yang mana yang buruk.

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan bimbingan untuk anak didik guna mampu memahami serta menerapkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya dan juga menjadikannya sebagai pedoman di hidupnya. Sehingga sarana pembentukan generasi berikutnya yang di landasi dengan pendidikan Islam, dan diharapkan bisa menghasilkan generasi yang berkualitas, mampu bertanggung jawab serta berakhlakul karimah. Pendidikan Islam dalam pengertian yang luas senantiasa menstimulasi dan juga menyertai perubahan-perubahan serta perkembangan manusia.⁷

Pendidikan akhlak pada anak menjadi tombak utama karena apabila keluarga mampu memberikan akhlak yang baik maka anak akan meniru dan mencontoh perilaku yang tercipta dari keluarganya dan terlihat pula akhlak dalam kehidupan bergangsa dan bernegara. Setiap orang tua harus mengutamakan pendidikan akhlak pada anak-

⁷ Achmad Junaedi Sitika, Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini, “ Al Hikmah: *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no.1 (2018), 1-3

anak mulai sejak dini agar anak-anak dapat mengamalkan dan melakukan suatu perbuatan baik yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan. Pada masa kanak-kanak inilah waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan tentang akhlak karena pendidikan sangatlah penting terutama pendidikan akhlak. Apabila anak-anak tidak dibekali tentang adanya pendidikan maka tidak hayal jika anak-anak dalam perilakunya menjadi tidak baik bahkan cenderung memiliki kepribadian yang bisa dikatakan anak yang nakal.

Dengan memberikan anak-anak pendidikan akhlak dimulai, dididik, dan dibiasakan mulai sejak dini maka anak-anak akan tumbuh pada kebaikan yang sudah diterima dari sejak dini yang diberikan oleh orang tuanya. Peran keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam pemberian pendidikan akhlak karena orang tua sangat berkontribusi dalam menanamkan akhlak, mereka mencontohkan apa yang diterima dari orang tuanya baik dari apa yang dilakukan orang tuanya, apa yang dilihat, maupun apa yang diucapkan oleh orang tuanya.

Hal ini menjadi tugas setiap orang tua untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya sesuai dengan norma agama sehingga menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Selain memberikan contoh, orang tua juga harus mampu memberikan pendidikan akhlak melalui dari membacakan atau menceritakan kisah-kisah teladan pada

nabi dan rosul yang menarik agar melatih kebiasaan anak untuk berperilaku terpuji.

Karena pentingnya memprioritaskan warisa pendidikan tentang akhlakul karimah pada anak-anak dapat mengalahkan warisan yang bersifat duniawi karena pendidikan akhlak sangat diutamakan dan jika akhlak diabaikan maka tidak akan menjadikan seseorang anak hidup dengan cemerlang justru malah dapat menjadikan anak mudah terjerumus pada fitnah dunia.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak pada anak-anak sangat penting diberikan mulai sejak dini dengan tujuan: 1. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak baik serta beradat kebiasaan yang baik pula. 2. Membiasakan diri sendiri berpegang teguhs upaya manusia tetap dalam kebenaran dan juga senantiasa berada di jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Maka inilah yang akan menghantarkan mereka kepada kebahagiaan selama didunia dan di akhirat. Dengan adanya pendidikan Agama Islam tersebut anak-anak mendapat bimbingan untuk memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan juga dapat menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Proses pembentukan atau pendidikan akhlak bertujuan untuk menciptakan manusia yang berakhlakul karimah. Akhlak yang baik ini akan terwujud dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu diantaranya daya akal, daya syahwat, daya marah

dan daya keadilan , berjaya di bawa ketahap yang seimbang. Jadi akhlak mulia adalah tujuan pokok pembentukan akhlak .⁸

C. Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah tempat dimana anak mendapatkan pendidikan pertamakalinya, dan keluargalah yang memberikan warna yang dominan bagi setiap anak. Sejak anak dilahirkan ke dunia, ia akan menangkap dan menerima bimbingan kebaikan yang dilakukan oleh anggota keluarganya yang memungkinkan bagi setiap anak akan berjalan di jalan keutamaan dan begitupun sebaliknya jika keluarga mendidik dengan cara yang salah maka anak dapat bertingkah laku di jalan kejelekan pula.⁹

Sedangkan secara historis terbentuknya keluarga adalah satuan sosial yang terbatas, yaitu dua orang yang memiliki ikatan pernikahan yang sah antara laki-laki dan perempuan. Dengan seiring berjalannya waktu anggota keluarga akan semakin meluas karena adanya kelahiran ataupun adopsi anak-anak yang dilakukan oleh keluarga tersebut. Dan hingga Pada waktunya anak-anak itupun juga akan melangsungkan ikatan pernikahan yang sah dan terbentuklah lagi keluarga yang baru.¹⁰

⁸ Firdaus , “ Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis,” *Jurnal Al-Dzikra* 11, no. 1 (2017). 67-68.

⁹ Hamid Darmadi, *PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi* (Tangerang: AnImage, 2019). 131

¹⁰ TIM SOSIOLOGI, *SOSIOLOGI Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Ghalia Indonesia, 2007). 43

Friedman (1998) mengartikan bahwa anggota keluarga merupakan kumpulan dua orang bahkan lebih yang hidup bersama dengan keterikatan emosional dan aturan dan setiap individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita pahami bahwa keluarga merupakan agen pendidik untuk anak. keluargapun juga bertanggung jawab membina anak-anak mereka agar nantinya dapat menjadi orang yang berguna serta berakhlakul karimah. Keluarga juga merupakan unit yang terkecil dalam suatu masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami anak dan istrinya, atau ibu dengan anaknya, atau ayah dengan anaknya. Jadi didalam anggota keluarga terdapat dua orang atau bahkan lebih yang tergabung karena adanya hubungan darah atau hubungan pernikahan.

2. Macam-macam Peran Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik serta membimbing anak-anak mereka dengan nilai-nilai pendidikan yang baik. Berikut ini ada beberapa peran keluarga diantaranya yaitu:

¹¹ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2003). 1

a. Peran Keluarga Sebagai Pengajar

Pendidikan keluarga adalah peletak dasar pendidikan anak mengenai pendidikan akhlak dan juga pandangan hidup keagamaan. Sifat serta tabiat anak sebagian besar diambil dari keluarganya khususnya kedua orang tuanya. Selain itu keluarga adalah tempat dimana anak belajar dalam segala sikap untuk berbakti kepada Allah sebagai bentuk perwujudan nilai hidup yang tertinggi. Maka dari itu jelaslah bahwasannya orang yang pertama dan juga utama dalam bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah keluarga khususnya orang tua.

b. Peran Keluarga Sebagai Pelatih

Proses pendidikan memerlukan latihan keterampilan intelektual atau motorik, sehingga menuntut keluarga khususnya orang tua bertindak sebagai pelatih.

c. Peran Keluarga Sebagai Pembimbing

Kepribadian serta jalan fikir di setiap anak berbeda-beda. Mungkin saja ada beberapa anak yang masih dapat bertahan didalam keadaan yang kurang baik, namun ada juga anak yang sudah terpengaruh jika tidak di beri bimbingan kearah yang lebih baik. Membimbing anak adalah hal yang utama yang mestinya dilakukan setiap orang tua, atau keluarga.

d. Peran Keluarga Sebagai Penasehat

Keluarga adalah seorang penasehat bagi anaknya. Anak senantiasa berhadapan dengan pilihan untuk membuat suatu keputusan dan dalam prosesnya anak membutuhkan orangtua untuk keputusannya. Agar keluarga khususnya orang tua dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

e. Peran Keluarga Sebagai Teladan

Keluarga khususnya orang tua merupakan teladan utama untuk anak-anaknya. Teladan ialah bagian terpenting didalam proses pendidikan sang anak. Anak-anak biasanya akan memberikan respon yang berbeda terhadap satu peristiwa sesuai dengan teladan yang di terimanya dalam keseharian.

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, di dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Anak Dalam Islam* bahwasannya keteladanan didalam pendidikan adalah metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil didalam mempersiapkan serta membentuk aspek moral, etos sosial dan spiritual anak.

f. Peran Keluarga Sebagai Motivator

Keluarga bukan hanya mengajarkan teori kepada anaknya, melainkan mempunyai pengaruh yang besar, salah satunya adalah dengan memberikan motivasi kepada anaknya, memberikan

semangat, dorongan dan pandangan hidup agar anak tersebut lebih semangat dalam belajar. Motivasi tersebut akan membuat anak lebih giat dalam menuntut ilmu, dan nantinya ilmu tersebut bisa diterapkan dan bermanfaat untuk dirinya.

3. Fungsi Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Akhlak

Menurut Jhonson (2010:8) “ Fungsi Keluarga dibagi menjadi fungsi sosialisasi anak, fungsi afeksi, fungsi *edukatif*, fungsi *protektif*, fungsi *religius*, fungsi ekonomis, fungsi rekreatif, dan juga fungsi status sosial” . Sedangkan menurut Hadi, fungsi keluarga terbagi menjadi fungsi biologis, fungsi *edukatif*, fungsi *protektif*, fungsi religius, fungsi rekreatif, dan juga fungsi sosial anak.

Berikut beberapa penjelasan dari fungsi keluarga yakni:

- a. Fungsi Sosialisasi Anak : Keluarga adalah tempat untuk membentuk kepribadian seorang anak dan juga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- b. Fungsi *edukatif* : Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama untuk perkembangan kepribadian anak.
- c. Fungsi Afeksi : Keluarga adalah tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh kasih sayang dan juga rasa aman.
- d. Fungsi Religius : Yang berkaitan dengan kewajiban keluarga khususnya orang tua yang mengenalkan, melibatkan dan juga membimbing anak mengenai nilai-nilai, kaidah-kaidah serta perilaku beragama.

- e. Fungsi Rekreatif : Keluarga adalah tempat yang bisa memberikan ketenangan, kegembiraan serta melepas lelah.
 - f. Fungsi Protektif : Keluarga berfungsi memelihara, melindungi dan juga merawat anak baik fisik maupun sosialnya.
4. Kesulitan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak

Pada dasarnya hal yang mempengaruhi pembentukan akhlak di tentukan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Yaitu merupakan suatu keadaan peserta didik itu sendiri, yang mencakup latar belakang afektif seperti minat, motivasi, bakat, sikap dan lain sebagainya, selain latar belakang afektif juga mencakup latar belakang kognitif yaitu kecerdasan dan pemahaman ajaran agama. Sebab pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi pembentukan akhlak, dikarenakan ia dalam kehidupan sehari-harinya tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain peserta didik memiliki kecerdasan ia juga harus memiliki konsep diri yang matang. Seperti yang dijelaskan oleh Muntholi' ah , ia berkata bahwa konsep diri dapat juga di definisikan sebagai gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, penilaian terhadap diri, pandangan terhadap diri, dan juga usaha agar menyempurnakan serta mempertahankan diri.

Seorang anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas dengan adanya konsep diri yang baik. Selain itu sang anak juga akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan selain adanya konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh motivasi, minat, dan juga kemandirian belajar.

Minat yaitu merupakan suatu harapan atau dorongan guna mencapai sesuatu . Sedangkan menurut Mujib, ia mengatakan bahwa motivasi yaitu menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga seorang anak mau melaksanakan apa yang dapat dilakukan. Motivasi didalam pendidikan berfungsi sebagai pendorong kemampuan, keinginan, usaha, menyeleksi tingkah laku pendidikan serta menentukan arah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar peserta didik, yang mencakup pendidikan keluarga, pendidikan lingkungan masyarakat dan pendidikan sekolah.¹⁶

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak, yaitu:

- 1) Faktor Ilmu Pengetahuan Orangtua Tentang Ajaran Agama Islam

¹⁶ “ Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter,” 11.

Menurut Kahar Mansyur membentuk akhlak ialah bahwa orangtua merupakan pendidik pertama kali bagi anak, maka seharusnya ia mempunyai kepribadian yang baik serta memiliki akhlak yang baik. Namun karna minimnya pengetahuan orangtua tentang ajaran agama Islam membuat proses pembentukan akhlak yang dilakukan orangtua tidak maksimal.

2) Faktor Lingkungan Pergaulan

Para ahli teori kepribadian saat ini masih mendiskusikan tentang pentingnya lingkungan sosial. Menurut Alfred Adler ia menjelaskan dalam bentuk pengaruh urutan kelahiran, bahwa kepribadian itu dipengaruhi oleh posisi kelahiran didalam keluarga, yaitu situasi sosial dan pengasuhan.

3) Faktor Pengasuhan Keterbatasan Waktu Bersama Anak

Didalam buku Psikologi Kepribadian Fried menyatakan bahwa faktor pengasuhan merupakan faktor yang sangat amat berpengaruh bagi pementukan kepribadian anak. dan salah satu faktor penghambat peran keluarga untuk bersama anak ialah faktor pengasuhan keterbatasan waktu dalam membentuk akhlak anak.¹⁷

¹⁷ Tika Hartati, “ Perab Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas),” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 149.

5. Strategi Keluarga dalam Pembentukan Anak Berahlakul Karimah

Strategi (rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan) yang harus dilakukan oleh orang tua maupun guru dalam mendidik akhlak kepada anak, sebaiknya menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

a. Metode Nasehat

Memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap anak merupakan metode pendidikan yang bisa dikatakan cukup berhasil dalam membentuk akidah sang anak serta mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun secara sosial. Tiada seorangpun yang bisa menyangkal bahwa petuah yang tulus dan juga nasehat yang berpengaruh jikalau memasuki jiwa yang bening, akal yang jernih dalam berfikir, dan hati yang terbuka, maka dengan sangat cepat mendapatkan respon yang baik serta meninggalkan bekas yang sangat dalam.¹⁸

b. Metode Keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti metode pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa perilaku, cara berfikir, sifat dan lain sebagainya. Terdapat banyak seorang ahli pendidikan yang mengatakan bahwa pendidikan dengan cara teladan merupakan salah satu metode yang paling berhasil. Hal ini dikarenakan didalam belajar orang pada umumnya lebih cepat

¹⁸ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (Bogor: Guepedia, 2018), 73.

menangkap yang kongkrit daripada yang abstrak. Nashih, umpamanya menyatakan bahwasannya pendidik akan merasa lebih mudah mengkomunikasikan pesannya dengan cara lisan.

Imbauan bagi para pendidik agar lebih memberikan teladan yang baik sebagaimana Firman Allah SWT didalam surat Al-Ahzab/33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Sedangkan menurut Psikologi, kepentingan pemakaian keteladanan sebagai metode pendidikan dilandasi atas adanya insting (gharizah) untuk beri identifikasi didalam diri setiap orang yaitu dorongan untuk menjadi sama (identik) dengan tokoh identifikasi (identificant).

c. Metode pembiasaan

Metode pendidikan yang sangat penting bagi pendidikan anak-anak selanjutnya adalah metode pembiasaan. pada dasarnya seorang anak sama sekali belum memahami dan mengerti mana hal yang baik dan yang buruk. Anak juga dengan sangat mudah sekali melupakan hal-hal yang baik yang baru saja mereka lakukan.

Dengan keadaan seperti ini maka mereka penting dibiasakan dengan keterampilan, tingkah laku, kecakapan serta pola pikir tertentu. Anak penting dibiasakan melakukan suatu hal yang baik secara teratur, seperti: shalat, mengaji, berpuasa, belajar, berkata dan berperilaku santun, bekerja,, membaca, makan, mandi dan juga tidur secara teratur dan sebagainya.¹⁹ Hal tersebut telah di jelaskan di dalam Al-Quran surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

d. Metode Doa

Doa secara harfiah berarti mengharap, memanggil, memohon, meminta, mengabdikan, menyeru, memuji, dan menyembah ataupun beribadah. Sedangkan secara terminologi, doa merupakan suatu ikhtiar untuk memohon sesuatu kepada Allah agar dikabulkan permohonannya tersebut. Biasanya manusia memanjatkan doa sebab mereka membutuhkan suatu pertolongan

¹⁹ Gernawati Siregar, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains (Studi Kasus Pada Sekolah Islam Alam Dan Sains Al-Jannah) Depok-Jawa* (Cirebon: CV. Syntax Corporation Indonesia, 2020), 104– 106.

dari Allah yang Maha Kuasa dan Maha Kaya. Allah SWT sangat amat mengapresiasi mereka yang selalu meminta dan memohon kepada-Nya, dan begitupun sebaliknya Allah juga sangat tidak respek kepada mereka yang memiliki sifat arogan, dan menyombongkan dirinya yang menyebabkan mereka tidak berhajat kepada-Nya. Dalam QS. *Al-Mu' min* [40]: 60 Allah berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “ Dan Tuhanmu berfirman berdoalah kepada-Ku niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina” .

Doa merupakan metode dalam pendidikan keluarga yang wajib untuk dilakukan oleh setiap orangtua, yaitu dengan menggunakan cara memanjatkan suatu permohonan kepada Allah SWT untuk kebaikan dan juga kemaslahatan bagi anak-anaknya, dan supaya anak-anak mereka selalu dijaga dan lindungi oleh Allah dari semua hal yang akan membahayakan dan merugikan anak-anak, serta supaya anak-anak menjadi anak-anak yang saleh dan salehah yang nantinya akan berguna bagi agama, nusa dan bangsanya.

e. Metode Disiplin

Disiplin adalah salah satu alat pendidikan yang dipakai oleh seorang pendidik untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan menerapkan dan memberikan metode disiplin anak tidak akan melakukan perbuatan yang salah atau melanggar norma yang telah diketahui sebelumnya. Pada prinsipnya, disiplin merupakan suatu metode pendidikan yang sifatnya agak memaksa yang secara sengaja diberikan kepada anak didik agar menuju perbaikan-perbaikan.

f. Metode Ganjaran

Secara etimologi ganjaran (*reward*) merupakan pemberian jasa, hadiah ataupun balasan. Dan anak-anak menurut pendidikan Islam sebaiknya harus diberikan motivasi berupa ganjaran atau pahala. Sedangkan secara terminologi, pengertian ganjaran dikaitkan dengan ilmu pendidikan telah diungkapkan oleh para sarjana pendidikan Islam. Ganjaran merupakan alat pendidikan bagi anak supaya dapat merasa senang. Karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

g. Metode Hukuman

Secara operasional hukuman (*punishment*) yang harus digunakan oleh orangtua selaku pendidik di rumah untuk anak ada beberapa macam, yaitu: isyarat, perkataan, perbuatan, dan berbentuk badan.

1) Hukuman Isyarat

Hukuman ini dilakukan dengan bentuk isyarat yaitu dari ekspresi anggota badan, contohnya mengangkat jari telunjuk didepan hidung sebagai isyarat untuk memberitahukan kepada anak agar yang ramai atau gaduh saat proses belajar-mengajar supaya diam dan untuk mendisiplinkan anak agar mereka kembali mendengarkan proses belajar-mengajarnya. Namun hukuman ini hanya diterapkan untuk pelanggaran ringan saja, yaitu dengan mencegah adanya perbuatan yang tidak diinginkan oleh orangtua.

2) Hukuman Perkataan

Hukuman perkataan adalah hukuman yang diberikan setiap pendidik dalam bentuk perkataan, dapat berupa peringatan, nasehat, teguran, ancaman, dan juga perkataan agak keras. Dalam memberikan teguran kepada anak jika orangtua menemukan kesalahan maupun pelanggaran hendaklah menggunakan nada yang baik serta tidak menimbulkan rasa dendam dalam diri anak dan harus bersifat mendidik.

3) Hukuman Perbuatan

Hukuman ini diberikan oleh orangtua kepada anak yang melanggar tata tertib agar memberikan tugas-tugas seperti misalnya anak dimintai untuk membaca Al-Qur' an 1 atau 2

juz, atau membaca buku tertentu sampai habis, atau juga bisa diminta mengerjakan suatu pekerjaan hingga selesai.

4) Hukuman Badan

Hukuman badan merupakan jenis hukuman yang diberikan oleh orangtua dengan memberikan hukuman badan kepada anak baik dengan alat maupun tidak menggunakan alat, misalnya dipukul, dicubit, ditarik, dan sejenisnya. Hukuman ini diterapkan kepada anak sebagai jalan terakhir yaitu dijalankan secara heirarkis, dalam arti hukuman diterapkan dalam bentuk isyarat, perkataan, dan perbuatan, baru yang berbentuk badan.

Didalam Islam hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan hendaklah diterapkan dengan penuh kasih sayang yang sangat dalam terhadap diri anak, bukan malah memaksakan anak.²⁰

h. Metode *Ibrah* dan Kisah-Kisah

Metode ini bisa digunakan dengan mengambil hikmah dari kisah-kisah para Nabi, para kekasih Allah, dan para sahabat Nabi. Sehingga dapat menciptakan keteguhan serta kepribadian kepada Allah, kepada diri sendiri, keluarga, dan juga kepada lingkungan sekitar.²¹

²⁰ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: KENCANA, 2017), 282– 288.

²¹ Achmad Junaedi Sitika, “ Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini,” *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 8.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN.

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dengan judul yang peneliti ambil yaitu “ Peran Keluarga dalam Membentuk Anak Berakhlakul Karimah di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah” maka jenis penelitian yang peneliti gunakan ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berusaha mengungkap cara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks serta paradigma alamiah. Dengan penelitian kualitatif ini dirasa sangat tepat untuk meneliti akhlak anak dengan berdasarkan fakta atau kajian yang ada di lapangan.

2. Sifat Penelitian

penelitian ini yaitu bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan serta menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Data adalah kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan yang dilakukan peneliti bait itu berupa fakta ataupun berupa angka yang bisa

dijadikan untuk bahan penyusunan sebuah informasi. Sumber data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini harus lengkap, yaitu diantaranya:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama, merupakan data utama ataupun data pokok yang akan digunakan dalam penelitian. Dan data pokok dapat dideskripsikan sebagai salah satu jenis data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian ataupun responden. Data primer ini dapat diperoleh melalui responden yaitu anak-anak usia di atas 10 tahun serta orang tua anak dengan cara observasi, penyebaran angket ataupun juga wawancara.

Sedangkan menurut Sugiyono, data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan suatu data kepada peneliti.¹

2. Data Sekunder

Data sekunder disebut juga dengan data penunjang. Sebab merupakan data yang telah dikumpulkan dari pihak lain. Dan peneliti bisa mencari data sekunder tersebut melalui sumber data sekunder.²

Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari wawancara dengan lingkungan maupun masyarakat sekitar, serta dokumentasi di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

¹ Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika* (Guepedia, 2020), 26.

² Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih, and Nur Achmad Budi Yulianto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018), 37.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Melakukan kegiatan pengumpulan data didalam penelitian harus dipantau supaya data yang dihasilkan dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Meskipun sudah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel namun jika didalam proses penelitian tidak diperhatikan maka bisa saja data yang terkumpul hanyalah ongkongan sampah.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah gabungan antara kepustakaan dan juga penelitian, dalam penelitian kepustakaan peneliti menggunakan buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal dan lain sebagainya. Sedangkan dalam lapangan peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu dari beberapa metode dalam mengumpulkan sebuah data atau informasi. Slamet menyatakan bahwa wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui suatu kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan responden.¹

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi maka *interview* yang digunakan ialah dengan *interview* mendalam yaitu proses untuk memperoleh sebuah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara

¹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), 2.

mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang sedang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara dengan cara ini bersifat terbuka dan untuk pelaksanaan wawancaranya tidak hanya di lakukan sekali, melainkan berulang kali guna mendapatkan data yang akurat.

Subjek yang akan di interview dalam penelitian ini yaitu para anggota keluarga khususnya orangtua dan anak di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan di atas. Serta beberapa pihak yang bisa memberikan suatu informasi terkait tentang peran keluarga dalam membentuk akhlak pada anak.

2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap pelaku seseorang dalam situasi tertentu dengan tujuan untuk melakukan assesmen terhadap suatu permasalahan.²⁵ Sedangkan menurut Adler observasi yaitu merupakan salah satu dasar fundamental dari seluruh metode pengumpulan data didalam sebuah penelitian kualitatif. Kemudian menurut Morris, ia mengatakan bahwa observasi suatu aktivitas

²⁵ Ni' matuzahroh, and Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 3.

mencatat sesuatu yang dibantu dengan instrumen-instrumen serta merekamnya yang bertujuan ilmiah ataupun tujuan yang lain.²⁶

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut ambil bagian didalam kehidupan orang yang akan diobservasi. Observasi non partisipan menurut Zechmeister yaitu mengartikan observasi ini dengan istilah observasi tidak langsung, dimana orang yang meneliti tidak ikut terlibat aktif didalam situasi yang sedang diamati. Berdasarkan jenis metode tersebut, maka objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu masyarakat di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lmpung Tengah, mengenai peran keluarga dalam membentuk akhlak pada anak yaitu dengan menggunakan cara menayangkan dengan secara langsung kepada informan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya “ nonbehavior” dalam hal ini yaitu data dokumen. Metode ini dapat juga di artikan sebagai “ pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti yang ada di dalam dokumen” . Data dokumen yang dikumpulkan dapat berupa lukisan (gambar), tulisan ataupun benda-benda.²⁷

²⁶ Hasyim Hasanah, “ Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 26.

²⁷ Soebardhy., *Kapita Selekta Metodologi Penelitian* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 128.

Hal ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian yang meliputi struktur organisasi, sejarah, dan monografi Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

4. Triangulasi

Pada penelitian ini agar mendapatkan keabsahan data maka dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta dengan berbagai waktu guna memperoleh keyakinan terhadap kebenaran dan keabsahan data pada penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu menggali sebuah kebenaran informasi tertentu dengan melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

D. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data-data yang sebelumnya sudah terkumpul selama pengumpulan data. Menurut Noeng Muhadjir, ia mengatakan bahwa pengertian analisis data yaitu sebagai “upaya mencari dan juga menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya guna untuk meningkatkan

pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai suatu temuan bagi orang lain.”²⁸

Teknis analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu teknis analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini merupakan aktifitas yang dilakukan dengan cara terus-menerus selama penelitian tersebut berlangsung.²⁹ Sedangkan pengertian analisis data yang ada didalam penelitian kualitatif yang dirumuskan oleh Huberman dan Miles yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pengabstrakan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang timbul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses tersebut berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum semua data benar-benar terkumpul sebagaimana yang terlihat dari permasalahan studi, kerangka konseptual penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang sudah dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) mengkode, (2) meringkas data, (3) membuat gugus-gugus, dan (4) menelusur tema. Caranya yaitu: dengan melalui seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan juga menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan suatu data kedalam konsep, tema-tema, dan kategori

²⁸ Ahmad Rijali, “ Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 84.

²⁹ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 115.

merupakan kegiatan didalam reduksi data serta pengumpulan data, dan reduksi data tersebut saling berinteraksi melalui penyajian data dan konklusi, ia tidak bersifat sekali jadi, namun secara bolak-balik, serta perkembangannya bersifat interaktif dan sekuensial, bahkan melingkar.³⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, dengan demikian memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Bentuk-bentuk ini secara langsung menghubungkan informasi yang tersusun didalam suatu bentuk yang padu serta mudah diraih, dengan begitu memudahkan untuk melihat apa yang terjadi pada saat itu, apakah kesimpulan sudah benar ataupun sebaliknya dan melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya peneliti dalam penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama sedang berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

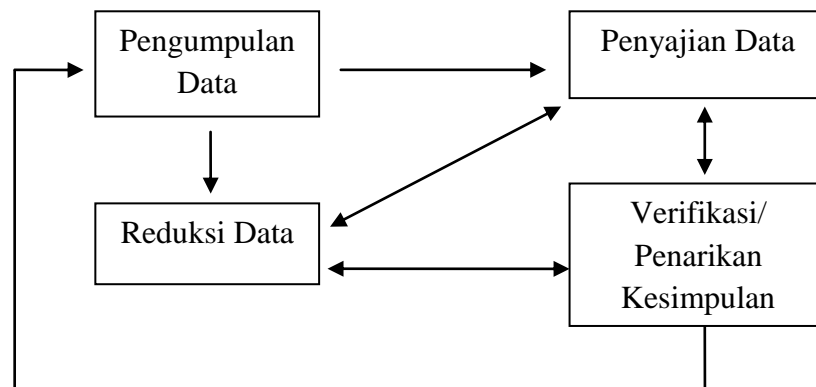
³⁰ “ Analisis Data Kualitatif,” 2018, 91.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut ditangani secara tetap terbuka, secara longgar, dan juga skeptis, namun kesimpulan sudah disediakan. Pada awal belum jelas, tetapi kemudian meningkat menjadi lebih rinci serta mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian itu berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan dilapangan, (3) tinjauan kembali serta tukar pikiran antar teman guna mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan kedalam seperangkat data yang lain. Secara skematis dapat kita lihat proses analisis data dengan menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

Gambar 1

Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Purworejo

Pada awalnya Desa Purworejo merupakan salah satu desa pecahan dari kecamatan Punggur, namun sekarang Desa Purworejo masuk kedalam kecamatan Kotagajah, dan untuk nama kecamatan Kotagajah ini berasal dari ditemukannya sebuah kubangan gajah oleh salah seorang penduduk setempat yang merupakan warga transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa, lalu untuk kubangan itu saat ini sudah menjadi lapangan Kotagajah dan badan diklat daerah Lampung Tengah.

Sedangkan untuk Desa Purworejo, menurut Bapak Karso “ Pada awalnya diberi nama Purworejo karena pendiri desa tersebut merupakan orang transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa, yang memiliki ilmu pengetahuan didalam ilmu keagamaan, lalu selama ini telah membuka kegiatan pesantren didesa Purworejo, kemudian untuk penduduk desa purworejo itu sendiri belum terlalu memahami secara mendalam kenapa di namai Desa Purworejo.

Adapun orang yang mengatakan bahwa di balik maksud dari penamaan Desa Purworejo ialah berasal dari kata “ Purwo dan Rejo”

Purwo yang berarti pertama ataupun dahulu dan sedangkan untuk kata Rejo yang artinya ramai atau maju, maka dari kata-kata tersebut dapat disimpulkan bahwa Desa Purworejo yaitu merupakan desa yang pertama dibentuk kemudian desa ini maju dan juga ramai yang dilihat dari keadaan penduduk tersebut yang memang benar disitu banyaknya bangunan-bangunan pengetahuan.

Kemudian untuk penduduk itu sendiri memang benar banyak yang mengetahui kenapa dinamakan Desa Purworejo sebab desa ini adalah yang pertama dibentuk dan identik dengan pendidiknya, di Desa Purworejo ini paling banyak di tempati oleh bidang-bidang pendidikan dan juga pondok pesantren serta ada juga paguyuban-paguyuban yang di gunakan untuk mempelajari supranatural atau menanamkan keimanan.

Desa Purworejo mulai diresmikan yaitu bertepatan pada tanggal 19 Maret 1956, bisa dilihat dari awal diresmikannya Desa Purworejo ini yang memang sudah terasa tua karena sudah 61 tahun desa ini berdiri hingga saat ini.

2. Letak Geografi

Desa Purworejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, Desa ini didirikan pada tanggal 19 Maret 1956 dan desa ini merupakan pecahan dari Kecamatan Punggur, yang sekarang ini menjadi Kecamatan Kotagajah

Kabupaten Lampung Tengah. Dilihat dari Geografisnya Desa Purworejo berbatasan dengan:

- a. Bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Kotagajah, pasar dua
- b. Bagian timur berbatasan dengan Desa Purwosari
- c. Bagian barat berbatasan dengan Desa Bangun Rejo
- d. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Sumberejo.¹

Luas wilayah administratif Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah secara keseluruhan mempunyai luas 525 Ha, dan secara Geografis Desa Purworejo adalah daratan dengan ketinggian mencapai 1700 m dari permukaan laut serta mempunyai curah hujan 247.858 mm/th dan daratan rendah dengan suhu rata-rata 36 derajat.

3. Demografi Masyarakat

a. Jumlah Penduduk

Desa Purworejo memiliki 4 dusun dan juga 14 RT yang rata-rata penduduknya bersuku jawa, terutama untuk aparatur- aparatur desanya.

Saat ini yang sedang menjabat sebagai Kepala Kampung Desa Purworejo adalah Bapak Drs. Hi. Ponirin, adapun juga jumlah penduduk di Desa Purworejo berjumlah 2.954 jiwa, dikarenakan di Desa Purworejo memiliki 4 dusun, maka jumlah penduduknya

¹ Dokumentasi Profil Desa Purworejo, dicatat pada tanggal 8 November 2021

perdusun dari dusun 1 berjumlah 571 jiwa, dusun 2 berjumlah 630 jiwa, dusun 3 berjumlah 969 jiwa, dan untuk di dusun 4 berjumlah 784 jiwa. Adapun rincian jumlah penduduk di desa Purworejo sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Purworejo

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1.	Dusun 1	571 jiwa
2.	Dusun 2	630 jiwa
3.	Dusun 3	969 jiwa
4.	Dusun 4	784 jiwa
Jumlah Keseluruhan		2.954 jiwa

Sumber: Monografi Desa Purworejo

Berdasarkan hasil dari pendataan penduduk, jumlah penduduk di Desa Purworejo pada tahun 2021 terdapat sebanyak 2.954, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.425 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.529 jiwa, dengan jumlah KK yaitu 742 sehingga rata-rata didalam rumah tangga ialah 4 jiwa.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Purworejo yang terbanyak berada di wilayah Dusun 3 dengan jumlah 969 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk yang paling rendah terdapat diwilayah Dusun 1 dengan jumlah 571 jiwa.

b. Agama

Di Desa Purworejo mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Adapun rincian agama yang di anut penduduk Di Desa Purworejo adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Penduduk Berdasarkan dari Agamanya

No.	Nama Agama	Jumlah
1.	Islam	2.837
2.	Kristen	63
3.	Katholik	33
4.	Hindu	14
5.	Budha	7
Jumlah Keseluruhan		2.954

Sumber: Monografi Desa Purworejo

c. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Purworejo berada di antara pertengahan perkotaan, akan tetapi menurut data penduduk dalam hal mata pencaharian yaitu sebagai petani, pedagang, PNS dan juga tukang, sehingga rata-rata penduduknya terbilang sudah mandiri, hal tersebut dapat dilihat dari pola hidup penduduknya. Adapun jenis kegiatan ekonomi penduduk dalam mata pencaharian DesaPurworejo.

Tabel 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan dari Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumla..
1.	PNS	8
2.	Pedagang	197
3.	Petani	1059
4.	Buruh Tani	359
5.	Tukang	124
6.	Montir	15
7.	Pegawai Swasta	235
8.	Belum Bekerja	957
Jumlah Keseluruhan		2.954

Sumber: Monografi Desa Purworejo

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya di Desa Purworejo memang mayoritas kegiatan perekonomiannya adalah petani, pedagang. Jika penduduk di sana bisa lebih berusaha dengan semaksimal mungkin pastinya bisa untuk mencapai tingkat taraf hidup yang lebih layak.

Keadaan mata pencaharian penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani harus tetap bekerja keras supaya mendapatkan penghasilan sesuai dengan yang diinginkan. Penduduk di Desa Purworejo selalu mengandalkan pertanian disektor persawahan rata-rata mereka semua menanam padi, meskipun mereka mempunyai lahan untuk menanam padi namun hasil yang mereka dapatkan masih kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Hal tersebut dijelaskan untuk panen mereka dengan 2-3 kali pertahun jika semisal penduduk ingin membutuhkan sesuatu dan

apabila mereka panen pun tidak kemudian langsung di jual, sebab mereka sebelumnya harus menjemur terlebih dahulu sampai kering, barulah mereka yang ingin di jadikan beras bisa langsung digiling di tempat penggilingan beras, atau juga bisa menjual padi yang sudah kering tersebut.

4. Sarana dan Prasarana Desa Purworejo

Kondisi sarana dan juga prasarana umum yang terdapat di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah secara garis besar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Desa Purworejo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Jalan	6,6	KM
2.	Jembatan	5	Buah
3.	Gedung TK	2	Tempat
4.	Gedung SD	4	Tempat
5.	Gedung SMA	2	Tempat
6.	Posyandu	4	Tempat
7.	Puskesdes	1	Tempat
8.	Masjid	1	Tempat
9.	Mushola	8	Tempat

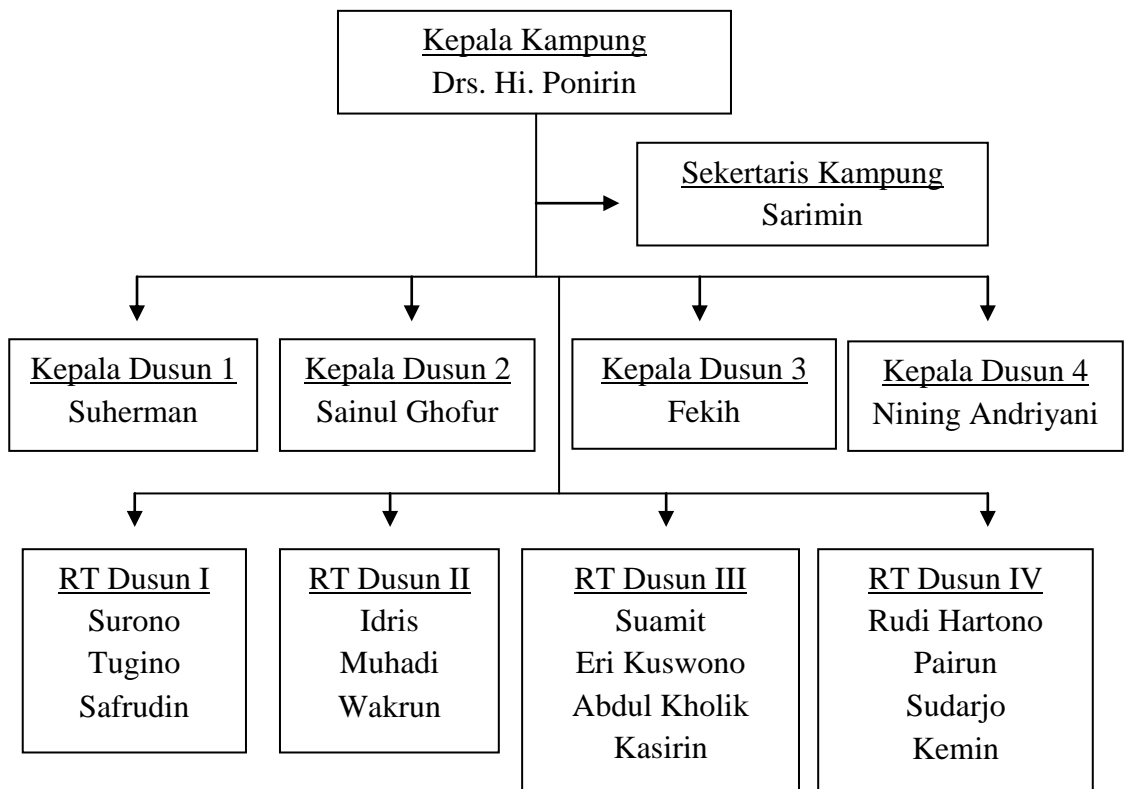
Sumber: Monografi Desa Purworejo

5. Struktur Pemerintahan Desa Purworejo

Untuk menjalankan sebuah peraturan di Desa Purworejo maka dibutuhkan bantuan kinerja dari pemerintah desa. Kepengurusan di dalam desa akan sangat memudahkan guna untuk membagi kinerja-kinerja yang akan diperlukan. Sebab didalam stuktur desan pasti akan

dibagi sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk mencari tahu siapa yang dapat membantu masyarakat didalam kegiatan pemerintah, hal tersebut di lakukan untuk menopang adanya kepengurusan didalam sebuah desa termasuk Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, sebab dengan adanya pengurus desa apabila terdapat masyarakat yang mempunyai keluhan atau juga aspirasi yang ingin disampaikan oleh publik, dalam hal pengurus desa maka harus mampu untuk dijadikan sebagai penghubung. Adapun untuk struktur pemerintahan Desa Purworejo yaitu sebagai berikut:

Gambar 2
Struktur Kepemimpinan Desa Purworejo



Sumber: Monografi Desa Purworejo

B. Temuan Khusus

1. Peran Keluarga dalam membentuk Anak Berakhlakul Karimah di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

Didalam sebuah rumah tangga adanya peran keluarga terhadap anak sangatlah berpengaruh kepada perilaku sehari-hari. Seperti halnya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya untuk makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan dan tidak lupa membaca basmallah atau doa ketika sebelum makan, inilah salah satu contoh dari perilaku-perilaku yang nantinya akan menjadi kebiasaan bagi anak-anak dimasa sekarang dan juga dimasa yang akan datang, ketika anggota keluarga khususnya orang tua tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap anak-anaknya maka sang anak akan mempunyai akhlak yang kurang baik.

Sebab keluarga merupakan pendidik atau penanggung jawab terhadap anak-anaknya agar berakhlakul karimah dimanapun berada, terlebih lagi ketika berada di depan anak-anak. Sebab anak-anak akan mencontoh apapun yang dilakukan oleh orangtuanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya keluarga khususnya orang tua sangat berperan serta menjadi teladan yang baik bagi sang anak.

Dari bab terdahulu peneliti telah mengemukakan bahwasannya metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam pelaksanaan

penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan dengan sekertaris desa, anggota keluarga dan termasuk juga anak-anak mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran keluarga dalam membentuk anak berakhlakul karimah di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat dari paparan berikut:

a. Dasar dan tujuan pembentukan akhlak anak

Dasar dan juga tujuan penelitian pembentukan akhlak pada anak di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Rosadi, sebagai salah satu orang tua sekaligus tokoh agama di Desa Purworejo, menurut beliau dasar dan tujuan pembentukan akhlak pada anak tertuang di dalam Al-Quran surat Al-Qalam ayat: 4 yang artinya “ Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” Hal ini juga yang sudah disampaikan didalam hadist yang mana dijelaskan bahwa “ Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur.” (HR. Ahmad dan Al-Bukhari” .³²

³² Wawancara dengan Ahmad Rosadi selaku Orangtua di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, 10 November 2021.

Kedua alasan tersebut yang menjadi dasar atas dilaksankannya pembentukan akhlak pada anak di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

b. Metode pembentukan akhlak anak

Metode didalam sebuah pembentukan adalah suatu cara ataupun upaya yang dilakukan oleh keluarga khususnya orang tua agar proses pembentukan anak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dan juga keteladanan.

Hasil Wawancara dengan Bapak Topik, beliau mengatakan bahwasannya metode yang beliau gunakan di dalam pengajaran agama islam di rumah tersebut dengan menggunakan metode ceramah.³³

Hasil Wawancara dengan Bapak Sobirin, beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan didalam membentuk akhlak pada anak yaitu dengan menggunakan metode ceramah, seperti berkaitan tentang akhlak alkarimah, ceramah tersebut yang dilakukan di dalam sebuah keluarga agar anak mau mendengarkan dan mengamalkan dengan sebaik-baiknya.³⁴

Hasil Wawancara dengan Ibu Roidah, beliau mengatakan bahwasannya ketika melakukan metode pembiasaan saat membentuk akhlak anak yang dilakukan adalah membiasakan anaknya dalam berbuat kebaikan serta memberikan contoh kepada anaknya seperti sholat berjamaah, berperilaku baik kepada orang

³³ Wawancara dengan Topik Selaku Orangtua di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, 10 November 2021.

³⁴ Wawancara dengan Sobirin Selaku Orangtua di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, 10 November 2021.

lain khususnya orang yang lebih tua, maka dengan seperti itu anak akan berubah menjadi baik dalam berperilaku.³⁵

2. Analisis Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak

a. Keluarga Berperan sebagai Pengajar

Ada beberapa cara yang di gunakan oleh para keluarga khususnya orang tua dalam membentuk akhlak alkarimah kepada anak yaitu dengan menggunakan beberapa metode salah satunya metode ceramah atau cerita pendek.

1. Metode Ceramah

Penerapan metode ceramah ialah cara mengajarkan anak yang paling tradisional dan juga tidak asing lagi karna telah lama dijalakan, maka dari itu dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, rsupaya penyajiannya tidak membosankan serta dapat menarik perhatian anak. Oleh sebab itu para orang tua di Desa Purworejo terkadang ceramah dihadapan anak tentang hal-hal yang boleh di lakukan menurut islam dan apa-apa yang dilarang, serta hal lainnya yang berhubungan dengan akhlak, contohnya ceramah tentang kesopanan atau orang jawa menyebutnya dengan sebutan toto kromo, dan lain sebagainya.

³⁵ Wawancara dengan Roidah Selaku Orangtua di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, 10 November 2021.

2. Metode Cerita Pendek

Bercerita ialah satu metode yang biasanya banyak dipergunakan di taman kanak-kanak. Dengan metode ini anak tidak akan cepat bosan ketika menerima pelajaran yang diberikan oleh keluarga melalui tayangan untuk menarik perhatian anak supaya cerita tersebut dapat menjadi pelajaran bagi anak. Contohnya ketika anak sedang menonton youtube maka orang tua akan mengarahkan untuk menonton acara-acara yang bernilai agama, seperti kisah-kisah para Nabi. Dan tidak hanya itu orang tua juga akan menceritakan cerita-cerita pendek tentang anak yang soleh.

b. Keluarga Berperan sebagai Pelatih

Terdapat beberapa rutinitas guna untuk melatih kedisiplinan serta tanggung jawab anak sehingga dapat membentuk akhlak pada anak tersebut. Rutinitas tersebut ialah:

1. Membiasakan anak membaca do' a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, contohnya membaca do' a sebelum makan saat akan makan.
2. Membiasakan anak mengerjakan sholat tepat waktu.
3. Membiasakan membaca Al-Qur' an setelah melakukan sholat Magrib.
4. Membiasakan mengucapkan kata tolong dan juga terimakasih kepada orang yang telah membantunya.

5. Membiasakan anak selalu menghormati orang yang lebih tua darinya.
6. Membiasakan anak untuk bersabar dan tidak mengeluh ketika sedang ada masalah.
7. Membiasakan anak tidak mengatakan kata “ ah” atau berkata kasar kepada orang tua.

c. Keluarga Berperan sebagai Pembimbing

Keluarga khususnya orang tua membimbing anak dengan mengajarkan anak tentang shadaqah sebagai persyaratan rasa syukur kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan memberikan sebagian harta kepada orang lain. Selain mengajarkan tentang shadaqah keluarga juga bisa mengajarkan tentang sholat, puasa dan lain sebagainya. Maka dari itu orang tua di Desa Purworejo selalu mengajak anaknyanya selalu membantu tetangga yang sedang tertimpa musibah atau sekedar memberi untuk menyambung silaturahmi. Bahkan memberi makanan untuk anak-anak yatim.

d. Keluarga Berperan sebagai Penasehat

Orang tua berperan sebagai penasehat sangatlah penting didalam lingkungan Keluarga. Terkadang di Desa Purworejo orang tua memberikan nasehat kepada anaknya yang melakukan kesalahan, seperti mencuri, tidak menghormati orang tua misalnya berkata “ ah” ketika dimintai tolong dan bahkan memanggil ibunya dengan sebutan “ kamu” bukan “ ibu” , berkata kotor yang

tidak sepatutnya di bicarakan, dan masalah lainnya yang menyangkut tentang akhlak. Maka orang tua harus memberikan peringatan sebanyak 3 kali untuk kesalahan tersebut. Jika anak tetap melanggar maka anak tersebut akan diberikan hukuman.

e. Keluarga Berperan sebagai Teladan

Orang tua di Desa Purworejo menjadikan contoh kepada anak-anaknya untuk turut melakukan sholat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan anak akan mengerti bahwa sholat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam. Sholat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak.

Dalam rangka pembiasaan dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Keteladanan bagi anggota keluarga sangatlah penting, terutama sholat berjamaah akan menjadi contoh yang baik kepada anak.

f. Keluarga sebagai Motivator

Memberi motivasi agar anak melakukan perbuatan yang baik dan dorongan untuk semangat dalam belajar nilai-nilai agama. Motivasi tersebut tidak hanya berupa barang tetapi bisa juga berupa pujian atau nilai. Contohnya seperti ketika orang tua mengajarkan mengaji kepada anak dan bisa katam maka akan mendapat hadiah.

3. Hasil Peran Keluarga dalam Membentuk Anak Berakhlakul Karimah Di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil pembentukan akhlak pada anak dapat dilihat dari beberapa perubahan sikap serta tingkah laku yang dialami oleh anak selama mendapat pengajaran dari keluarga khususnya orang tua. Memang sulit untuk mengidentifikasi perubahan tingkah laku dan juga sikap anak tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai akhlak al-karimah. Namun sedikit bisa digambarkan perubahan tingkah laku dan sikap anak di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:

a. Sholat menjadi tekun

Sebagian besar anak di Desa Purworejo banyak yang tidak melaksanakan sholat dengan tepat waktu, ada yang sholatnya masih bolong-bolong dan bahkan ada pula yang sama sekali tidak melaksanakan sholat, baik itu sholat wajib maupun sholat sunnah. Namun setelah di beri pengajaran lebih oleh keluarga khususnya orang tua, anak menjadi lebih rajin sholat dari sebelumnya.

b. Berkata lebih sopan kepada orang tua dan teman-temannya.

Hal ini dapat dilihat dari komunikasi keseharian mereka selama berada di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

c. Bertanggung jawab

Bentuk pertanggungjawaban anak di Desa Purworejo adalah menaati segala peraturan yang ada di dalam keluarga dan mampu menerima konsekuensi ketika melanggarnya.

d. Kebiasaan membaca doa

Dengan pelaksanaan pembentukan akhlak maka anak dapat membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum makan dan sesudah makan, membaca doa keluar rumah dan masuk rumah, dan lain sebagainya.

C. Pembahasan

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam memberikan arah terhadap pendidikan anak. Keluarga khususnya orang tua tentu saja menginginkan agar anaknya menjadi seseorang yang taat menjalankan agamanya. Oleh sebab itu mereka bertanggung jawab membentuk akhlak pada anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah penulis lakukan di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, menyatakan bahwa peran keluarga dalam membentuk akhlak pada anak menggunakan beberapa metode yang relevan, yaitu metode pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan tersebut dilakukan melalui rutinitas harian yang menjadikan anak terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif dengan cara membiasakan mereka melakukan hal-hal baik seperti membiasakan membaca doa sebelum dan

sesudah melakukan sesuatu, membiasakan sholat tepat waktu, membiasakan mengucapkan kata tolong dan juga terimakasih kepada orang yang telah membantunya, membiasakan membaca Al-Quran setelah sholat magrib, dan lain sebagainya.

Program pembentukan akhlak tidak hanya di peruntukan bagi anak akan tetapi juga bagi seluruh warga di Desa Purworejo. Keluarga juga harus mampu menjadi contoh teladan yang baik terhadap anak supaya pembentukan akhlak dapat terimplementasikan dengan baik didalam kehidupan anak.

Hasil yang diharapkan dari pembentukan akhlak pada anak di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah adalah terbentuknya anak yang berakhlak mulia serta dapat menjadi penerus bangsa dengan mempunyai kualitas-kualitas yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESEIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan juga pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “ Peran Keluarga dalam Membentuk Anak Berakhlakul Karimah di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah” , maka dapat disimpulkan bahwasannya peran keluarga khususnya orang tua dalam membentuk anak berakhlakul karimah di Desa Purworejo meliputi:

1. Keluarga khususnya orang tua mempunyai peran aktif dalam membentuk akhlak anak. Hal tersebut terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan orang tua. Adapun beberapa peran yang dilakukan antara lain:

Keluarga berperan sebagai pengajar berperan untuk mengajarkan anak-anaknya dalam proses pembentukan akhlak al-karimah dengan melalui beberapa metode-metode, seperti dengan menggunakan metode ceramah dan juga metode cerita pendek. Selain itu keluarga berperan sebagai sebagai pelatih yaitu keluarga berperan untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak-anaknya sehingga dapat membentuk akhlak pada anak mereka. Keluarga berperan sebagai pembimbing yaitu keluarga berperan untuk membimbing anak supaya berperilaku yang baik. Keluarga berperan sebagai penasihat yaitu keluarga berperan untuk memberikan nasehat

ataupun masukan kepada anak mereka. Keluarga berperan sebagai teladan yaitu keluarga berperan untuk memberikan contoh atau kebiasaan yang baik, supaya dapat ditiru oleh anak-anaknya. Keluarga berperan sebagai motivator yaitu keluarga berperan untuk memberi motivasi supaya anak melakukan perbuatan yang baik. Motivasi tersebut tidak hanya sekedar barang namun bisa juga berupa pujian.

Dari berbagai peran yang dilakukan oleh keluarga di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah, menurut peneliti pelaksanaan pembentukan akhlak pada anak di Desa Purworejo sangat baik dengan melalui beberapa metode dan pelaksanaan tersebut nantinya akan menjadi sesuatu hal yang baik bagi anak, supaya akhlak, ibadah serta yang lainnya menjadi lebih baik.

2. Disebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu yang pertama faktor internal yaitu merupakan suatu keadaan peserta didik itu sendiri, yang mencakup latar belakang afektif seperti minat, motivasi, bakat, sikap dan lain sebagainya, selain latar belakang afektif juga mencakup latar belakang kognitif yaitu kecerdasan dan pemahaman ajaran agama. Sebab pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi pembentukan akhlak, dikarenakan ia dalam kehidupan sehari-harinya tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Dan yang kedua yaitu faktor eksternal adalah yang berasal dari luar peserta didik, yang mencakup pendidikan keluarga, pendidikan lingkungan masyarakat dan pendidikan sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka selanjutnya peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu antara lain

1. Untuk keluarga, khususnya kepada orang tua agar selalu memberikan pendidikan akhlak kepada anak, sehingga anak-anak dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, supaya mereka bisa terbiasa sejak kecil melakukan hal-hal yang baik. Tidak hanya memberikan pendidikan saja namun orang tua juga harus mencontohkan hal-hal baik didepan anak.
2. Kepada anak-anak, agar mereka selalu berperilaku serta bertindak sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam agama Islam.
3. Kepada para tokoh masyarakat Desa Purworejo agar lebih sering menyelenggarakan kegiatan yang bersifat keagamaan supaya anak-anak di Desa Purworejo lebih giat lagi dalam hal/rutinitas yang positif , sehingga hal tersebut akan dapat menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Roqib, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009.
- Marini Amelia Sugesti,” Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hualombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” , dalam etd.iain-padangsidempuan.ac.id, diakses pada tanggal 16 Februari 2021.
- Ekasari,” Peran Keluarga dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam” dalam repository.um-palembang.ac.id, diakses pada tanggal 18 Februari 2021.
- Riyan Safendi,” Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung” , dalam repository.metrouniv.ac.id, diakses pada tanggal 9 Februari 2021.
- Riyan Safendi,” Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung” , dalam repository.metrouniv.ac.id, diakses pada tanggal 9 Februari 2021.
- Raras Huraerah, *RIPAIL Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap* (Jakarta: Jal Publishing, 2021).
- M.Syukri Azwar Lubis, MA, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).
- Mohammad Adnan, “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018).
- Firdaus , “ Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis,” *Jurnal Al-Dzikra* 11, no. 1 (2017).
- M. Zain Irwanto & Muhammad Syahrul, *Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI)*, (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Medis, 2021).
- Abdul & Nurul Musyafak, *PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH PERSPEKTIF ILMU TASAWUF*, (Indramayu, CV. Adanu Abimata, 2021).
- Achmad Junaedi Sitika, Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini, “ Al Hikmah: *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no.1 (2018).

- Hamid Darmadi, *PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi* (Tangerang: AnImage, 2019).
- TIM SOSIOLOGI, *SOSIOLOGI Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Ghalia Indonesia, 2007).
- Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2003).
- Tika Hartati, “ Perab Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas),” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019).
- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (Bogor: Guepedia, 2018).
- Gernawati Siregar, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains (Studi Kasus Pada Sekolah Islam Alam Dan Sains Al-Jannah) Depok-Jawa* (Cirebon: CV. Syntax Corporation Indonesia, 2020).
- Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: KENCANA, 2017).
- Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika* (Guepedia, 2020).
- Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih, and Nur Achmad Budi Yulianto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018).
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016).
- Ni’ Ni’ matuzahroh, S.Psi, M.Si, and Susanti Prasetyaningrum, M.Psi, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Hasyim Hasanah, “ Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016).
- Soebardhy, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).
- Ahmad Rijali, “ Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).

Umрати Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK BERAKHLAKUL
KARIMAH DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTAHAJAH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMANN OUTLINE
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Makalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat
- D. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Akhlakul al-Karimah
 - 1. Pengertian Akhlak al-Karimah
 - 2. Sumber-sumber Ajaran Akhlak al-Karimah
 - 3. Nilai-nilai Ajaran Akhlak al-Karimah
- B. Anak Berakhlak al-Karimah
 - 1. Pengertian Anak Berakhlak al-Karimah
 - 2. Ciri-ciri Anak Berakhlakul Karimah
 - 3. Urgensi Anak Berakhlakul Karimah
- C. Peran Keluarga dalam Membentuk Anak Berakhlakul Karimah
 - 1. Pengertian Keluarga
 - 2. Macam-macam Peran Keluarga
 - 3. Fungsi Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Akhlak

4. Kesulitan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak
5. Strategi Keluarga dalam Pembentukan Anak Berakhlakul Karimah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Data Primer
 2. Data Sekunder
- D. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
 4. Triangulasi
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Berdirinya Desa Purworejo
 2. Letak Geografi Desa Purworejo
 3. Demografi Masyarakat
 4. Sarana dan Prasarana Desa Purworejo
 5. Struktur Pemerintahan Desa Purworejo
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

NIP. 196112211996031001

Metro, 3 September 2021

Penulis



Resti Agustiani

NPM. 1701010166

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK BERAKHLAKUL
KARIMAH DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTAHAJAH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

1. WAWANCARA

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
1.	Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlakul Karimah	Peran Keluarga dalam Membentuk Anak Berakhlakul Karimah	Peran keluarga dalam upaya perubahan sikap, perilaku dan akhlak anak.	1-2
		Keluarga Sebagai Pengajar	Pemahaman tentang akhlakul karimah.	3-4
		Keluarga Sebagai Pelatih	Keluarga mampu melatih anaknya untuk memperbaiki akhlak.	5
		Keluarga Sebagai Pembimbing	Keluarga membimbing dalam pembentukan akhlak anak.	6
		Keluarga Sebagai Penasehat	Keluarga mampu memberikan solusi atau memecahkan masalah anak dalam memperbaiki akhlak.	7-8

		Keluarga Sebagai Teladan	Keluarga memberikan contoh atau tauladan bagi anak.	9
		Keluarga Sebagai Motivator	Keluarga memberikan semangat dan juga motivasi agar anak dapat memiliki perilaku atau akhlak yang baik.	10

a. Wawancara Dengan Sekertaris Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

LEMBAR WAWANCARA

Nama Narasumber :

Alamat :

Hari/Waktu :

Pertanyaan:

- 1) Upaya apasaja yang sudah dilakukan pemerintah desa untuk membentuk akhlak pada anak?
- 2) Menurut anda apakah keluarga berperan dalam upaya perubahan sikap, perilaku dan akhlak pada anak?
- 3) Apakah tindakan anda apabila mengetahui anak yang berlaku tidak jujur?
- 4) Bagaimana anda melatih anak-anak di desa purworejo untuk mengurangi perilaku yang kurang baik?

b. Wawancara Dengan Keluarga Tentang Peran Keluarga Dalam Pembentukan Anak Berakhlakul Karimah.

LEMBAR WAWANCARA

Nama Narasumber :

Alamat :

Hari/Waktu :

Pertanyaan:

- 1) Apasaja peran keluarga ketika dirumah?
- 2) Apakah pembelajaran di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi akhlak pada anak?
- 3) Apakah anda memberikan materi tentang akhlakul karimah di rumah?
- 4) Bagaimana cara anda mengajarkan materi tentang akhlakul karimah kepada anak?
- 5) Bagaimana cara anda melatih anak anda untuk memperbaiki akhlak yang kurang baik?
- 6) Apasaja kebiasaan ataupun perilaku buruk pada anak yang sering anda temui dilingkungan keluarga?
- 7) Apakah ada perubahan setelah upaya yang anda lakukan dalam pencegahan masalah yang dihadapi oleh anak?
- 8) Bagaimana anda memberikan contoh atau tauladan dalam pembentukan akhlak anak?
- 9) Bagaimana cara anda memberikan motivasi kepada anak agar memiliki sifat akhlakul karimah?

c. Wawancara Dengan Anak Tentang Peran Keluarga Dalam Pembentukan Anak Berakhlakul Karimah .

LEMBAR WAWANCARA

Nama Narasumber :

Alamat :

Hari/Waktu :

Pertanyaan:

- 1) Apasaja peran yang dilakukan keluarga untuk anda ketika dirumah?
- 2) Apakah pembelajaran di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi akhlak anda?
- 3) Apakah keluarga memberikan materi tentang akhlakul karimah di rumah?
- 4) Bagaimana cara keluarga mengajarkan materi tentang akhlakul karimah kepada anda?
- 5) Bagaimana cara keluarga melatih anda untuk memperbaiki akhlak yang kurang baik?
- 6) Apasaja kebiasaan ataupun perilaku buruk yang sering anda lakukan dilingkungan keluarga?
- 7) Apakah ada perubahan setelah upaya yang keluarga anda lakukan dalam pencegahan masalah yang dihadapi oleh anda?
- 8) Bagaimana keluarga memberikan contoh atau tauladan dalam pembentukan akhlak anda?
- 9) Bagaimana cara keluarga memberikan motivasi kepada anda agar memiliki sifat akhlakul karimah?

2. OBSERVASI

Pengamatan tentang peran keluarga dalam membentuk anak berakhlakul karimah di Desa Prworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

- a. Peneliti akan terjun langsung dan mewawancarai setiap anggota keluarga mengenai peran keluarga.
- b. Mengumpulkan data antara lain mengamati keadaan lokasi penelitian dan lingkungan sekitar tentang peran keluarga dalam pembentukan anak berakhlakul karimah di desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

3. DOKUMENTASI

- a. Pencatatan sejarah singkat berdirinya Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Mengetahui letak geografis Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Mendokumentasikan dalam bentuk foto kegiatan penelitian di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Pencatatan jumlah penduduk dan kepala keluarga di Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

Metro, 7 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Mahrus As'ad. M.Ag
NIP. 196112211996031001

Penulis



Resti Agustiani
NPM. 1701010166

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Sekertaris Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

No.	Item Pertanyaan	Pernyataan
1.	Upaya apasaja yang sudah dilakukan pemerintah desa untuk membentuk akhlakul karimah pada anak?	P: Untuk membentuk akhlak pada anak, kami biasanya mengadakan penyuluhan di desa dengan materi-materi yang sekiranya dapat mengubah sudut pandang mereka menjadi lebih baik, ya syukur-syukur bisa merubah kebiasaan buruk mereka. Kami juga mendirikan beberapa TPA agar anak-anak bisa mendapatkan tambahan ilmu tentang agama.
2.	Menurut anda apakah keluarga berperan dalam upaya perubahan sikap, perilaku dan juga akhlak pada anak?	P: Sebagai orang tua memang seharusnya mendidik anak-anak mereka kejalan yang benar. Maksudnya mendidik anak mereka sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi bisa disimpulkan kalo keluarga ya memang sangat berperan dalam pembentukan akhlak anak mereka.
3.	Apakah tindakan anda apabila mengetahui anak yang berperilaku tidak jujur?	P: Saya biasanya langsung negur anak itu kalau ketahuan sama saya sedang tidak jujur dan memberikan nasehat juga jangan ketinggalan biar anak itu tidak mengulanginya lagi.
4.	Bagaimana anda melatih anak-anak di desa Purworejo untuk mengurangi perilaku yang kurang baik?	P: Ya seperti yang tadi saya bilang, biasanya ya kami mengadakan penyuluhan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan syukur-syukur kan bisa merubah kebiasaan buruk mereka.

B. Wawancara dengan Keluarga Tentang Peran Keluarga Dalam Pembentukan Anak Berakhlakul Karimah

No.	Item Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apasaja peran anda ketika dirumah untuk anak?	SR: Peran keluarga itu kan penting banget ya. Jadi keluarga harus benar-benar bisa mengajarkan sesuatu yang nantinya bisa merubah anak menjadi baik. Kalau saya biasanya yang pertama ya menjadi teman buat anak dulu, biar kita mudah mengontrol anak. Saya juga biasanya harus banyak ngajakin anak saya sholat bareng.
2.	Apakah pembelajaran di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi akhlak pada anak?	SR: Iya, tapi tergantung anaknya mbak, kalau susah diatur biasanya ya Cuma masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Tapi ya tetep pihak keluarga nggak boleh nyerah buat ngajarin yang bener-bener.
3.	Apakah anda memberikan materi tentang akhlakul karimah dirumah?	SR: Iya, saya mengajarkan anak saya untuk sholat tepat waktu, mengajarkan anak saya untuk rutin mengaji setelah sholat magrib, membiasakan anak saya untuk sopan santun kepada orang tua, dan lan sebagainya.
4.	Bagaimana cara anda mengajarkan materi tentang akhlakul karimah kepada anak?	AR: Biasanya saya memberikan contoh dulu, lalu saya ajak anak saya untuk melakukan hal baik.
5.	Bagaimana cara anda melatih anak anda untuk memperbaiki akhlak yang kurang baik?	AR: Biasanya saya melatih anak saya dengan cara bertahab, misalnya yang awalnya Cuma sholat zuhur, magrib, maka saya biasanya mengingatkan agar membiasakan

		ditambah satu demi satu maksudnya yang awalnya Cuma zuhur dan magrib itu ditambah lagi sholat ashar dan begitu seterusnya yang penting si anak melakukannya tidak terpaksa dan akan terbiasa setelahnya.
6.	Apasaja kebiasaan ataupun perilaku buruk pada anak yang sering anda temui dilingkungan keluarga?	ML: Sholat masih sering bolong-bolong, suka bantah orang tua, sering mainan HP saat berjalan, smasih sering uka bohong, dan lain-lain mbak.
7.	Apakah ada perubahan setelah upaya yang anda lakukan dalam pencegahan masalah yang dihadapi oleh anak?	ML: Iya mbak, sejauh ini si udah ada sedikit perubahan.
8.	Bagaimana anda memberikan contoh atau tauladan dalam pembentukan akhlak anak?	SB: Saya selalu mengajarkan anak-anak saya teladan yang baik, tidak hanya menyuruh, tetapi juga memberikan contoh supaya anak benar-benar mengerti tentang kebenaran.
9.	Bagaimana cara anda memberikan motivasi kepada anak agar memiliki sifat akhlakul karimah?	SB: Kalau saya biasanya memberikan motivasi ke anak mbak biar anak melakukan perbuatan baik dan jika seandainya si anak sudah berakhlak baik maka saya bisa memberikan hadiah atau pujian buat si anak.

C. Wawancara dengan Anak Tentang Peran Keluarga Dalam Pembentukan Anak Berakhlakul Karimah

No.	Item Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apasaja peran keluarga ketika dirumah untuk anda?	FA: Peran yang sudah keluarga saya lakukan antara lain yang pertama tentunya sudah menjadi guru pertama dalam hidup hidup, mereka tidak pernah mengeluh akan hal itu, mereka juga sudah menjadi penasehat untuk saya dan sudah menjadi tauladan bagi saya.
2.	Apakah pembelajaran di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi akhlak pada anda?	FA: Iya mbak, karena dengan bimbingan mereka saya jadi lebih banyak tau tentang apasaja yang baik dan apa saja yang tidak baik. Jadi saya bisa sedikit merubah kebiasaan buruk saya.
3.	Apakah keluarga memberikan materi tentang akhlakul karimah dirumah?	FA: Iya mbak, keluarga saya sudah memberikan materi tentang akhlak seperti mengajarkan saya sholat tepat waktu, sopan santun kepada yang lebih tua dan lain-lain.
4.	Bagaimana cara anda mengajarkan materi tentang akhlakul karimah kepada anda?	MS: Keluarga memberikan contoh kepada saya tentang hal-hal yang baik seperti salah satunya selalu menghormati orang yang lebih tua.
5.	Bagaimana cara keluarga anda melatih anda untuk memperbaiki akhlak yang kurang baik?	MS: Keluarga biasanya sering memintaku selalu bertahap dalam segala sesuatunya. Agar tidak berat melakukannya.
6.	Apasaja kebiasaan ataupun prilaku buruk yang anda lakukan?	NR: Sholat masih bolong-bolong, berkata juga kadang masih bisa membentak.

7.	Apakah ada perubahan setelah upaya yang keluarga lakukan dalam pencegahan masalah yang dihadapi oleh anda?	NR: Iya mbak, saya merasa si sudah ada sedikit perubahan.
8.	Bagaimana keluarga anda memberikan contoh atau tauladan dalam pembentukan akhlak pada anda?	IMS: Ketika adzan berkumandang mereka langsung menuju ketempat wudhu lalu di lanjutkan sholat, selalu menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan yang lebih tua.
9.	Bagaimana cara keluarga anda memberikan motivasi kepada anda agar memiliki sifat akhlakul karimah?	IMS: Biasanya ketika saya melakukan hal baik sesuai permintaan mereka, saya kadang dikasih hadiah.

IZIN RESEARCH

11/22/21, 10:07 AM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4423/In.28/D.1/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
LURAH DESA PURWOREJO
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4424/In.28/D.1/TL.01/11/2021, tanggal 05 November 2021 atas nama saudara:

Nama : **RESTI AGUSTIANI**
NPM : 1701010166
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PURWOREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK BERAKHLAKUL KARIMAH DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 November 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

SURAT TUGAS

11/22/21, 10:07 AM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4424/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RESTI AGUSTIANI**
 NPM : 1701010166
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA PURWOREJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK BERAKHLAKUL KARIMAH DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 05 November 2021

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

IZIN PRA-SURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0607/In.28.1/J/TL.00/03/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA PURWOREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: RESTI AGUSTIANI
NPM	: 1701010166
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK BERAKHLAKUL KARIMAH DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan *pra-survey* di DESA PURWOREJO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Maret 2021

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

BALASAN PRA-SURVEY

**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN KOTA GAJAH
KAMPUNG PURWOREJO**

Jln. Nusa Indah No. 1 Purworejo 34153

Nomor : 140/195/Kc.a.VIII.18.05/PWR/2021
Lampiran :-
Perihal : **Tanggapan Izin Pra Survey**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi dan menindaklanjuti Surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-0607/In.28.1/J/TL.00/03/2021 Tentang Izin Pra Survey di Kampung Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Selanjutnya dengan ini Kami Pemerintah Kampung Purworejo memberi izin Kepada Saudara :

Nama : **RESTI AGUSTIANI**
NPM : 1701010166
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan/melaksanakan kegiatan Pra Survey di Kampung Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.
Demikian Surat Tanggapan/Balasan ini Kami buat dan Kami sampaikan untuk diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purworejo, 23 Maret 2021
Kepala Kampung Purworejo +
Kecamatan Kotagajah

Ors. Hi. PONIRIN

SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Bimbingan Skripsi

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/bimbingan/mhs-da...>


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4356/ln.28.1/J/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Mahrus Asad (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: RESTI AGUSTIANI
NPM	: 1701010166
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK BERAKHLAKUL KARIMAH DI DESA PURWOREJO KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 November 2021
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1310/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Resti Agustiani
NPM : 1701010166
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701010166

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 November 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

SURAT KETERANGAN BEBAS JURUSAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:184/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Resti Agustiani
NPM : 1701010166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Resti Agustiani
 NPM : 1701010166

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	08-9-21	✓	1. Bimbingan outline 2. Dari judulmu bagian apa yang menjadi topik kuncinya. lalu apa yang menjadi fokusnya.	
2.	17-9-21	✓	Acc outline	
3.	11-10-21	✓	1. Tentukan variabel dari judulmu	
4.	16-10-21	✓	Acc APD	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,

Dr. Mahrus As'ad, M. Ag
 NIP. 196112211996031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Resti Agustiani

Jurusan : PAI

NPM : 1701010166

Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	30-11-21	✓	Bimbingan skripsi	
2.	3-12-21	✓	Acc skripsi lanjut monagrasah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,

Dr. Mahrus As'ad, M. Ag
NIP. 196112211996031001

SURAT UJI TURNITIN

Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa
Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

ORIGINALITY REPORT

22%	23%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
3	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
5	alfhisaadnew.blogspot.com Internet Source	2%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
7	repo.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	2%
8	anzdoc.com Internet Source	1%
9	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%

10	www.researchgate.net Internet Source	1%
11	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
12	media.neliti.com Internet Source	1%
13	id.123dok.com Internet Source	1%
14	docplayer.info Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Nama : Resti Agustiani
NPM : 1701010166


Novita Herawati, M.pd.

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Desa Purworejo Bapak Drs. Hi. Ponirin



2. Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Meli selaku Orang Tua



3. Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Sri selaku Orang Tua



4. Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Sobirin selaku Orang Tua



5. Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Nujiem selaku Orang Tua



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis mempunyai nama lengkap Resti Agustiani, lahir di desa Purworejo, 13 Agustus 1998 Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak yang pertama, dari tiga bersaudara, Penulis berasal dari pasangan Bapak Supardi dan Ibu Ismiyati.

Pendidikan penulis dimulai dari sekolah dasar yaitu SDN 02 Sumberejo Kecamatan Kotagajah, dan lulus pada tahun 2010. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di MTs Ma' arif 02 Kotagajah pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MA Ma' arif 09 Kotagajah pada tahun 2016. Lalu penulis melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN Metro Lampung pada tahun 2017, dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

